

**REKRUTMEN KEANGGOTAAN DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN DI
MAJLIS TAKLIM DAN DZIKIR AR-ROSYAD PEDURUNGAN KIDUL
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Disusun Oleh :

MOCHAMMAD RIZQI MAULANA

1601036150

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel
Hal : Persetujuan Proposal Skripsi
Kepada Yth,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

AssalamualaikumWr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa :

Nama : Mochammad Rizqi Maulana
NIM : 1601036150
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : “Rekrutmen Keanggotaan dan Pembinaan Keagamaan di
Majlis Taklim dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota
Semarang”

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juli 2020

Pembimbing,



Drs. H Kasmuri., MA.g

NIP 199608221994031003

SKRIPSI

REKRUTMEN KEANGGOTAAN DAN PEMBINAAN DI MAJLIS TAKLIM DAN DZIKIR PEDURUNGAN KIDUL KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
Mochammad Rizqi Maulana
1601036150

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 1 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dr. Safrodin, M.Ag.
NIP: 197512032003121002

Sekretaris Sidang



Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197106051998031004

Penguji I



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196905011994031001

Penguji II/Pembimbing



Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP: 196608221994031003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 19 April 2021



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT dzat yang Maha Agung dan Maha Bijaksana yang telah memberikan banyak kenikmatan terutama nikmat Iman, Islam dan Ihsan, tiada kata yang paling indah yang penulis ungkapkan dengan penuh keikhlasan hati, selain kata syukur serta nikmat yang tiada henti. Atas kehadiran Allah yang selalu senantiasa mencururkan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga dengan ridho dan izinnya, juga disertai usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada panutaan dan suri taul adan kita yakni baginda Nabi MuhamMad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ketenangan serta kedamaian. Kesejahteraan dan keselamatan semoga selalu mengiringi keluarga dan para sahabat-sahabatnya, kita juga sebagai umatnya semoga mendapatkan syafa'atul uzma dihari akhir nanti. Amiin

Dengan taufik dan hidayah dari Allah SWT, serta usaha yang keras yang dilakukan, penulis begitu menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari yang namanya sebuah kesempurnaan, namun berkat doa, bantuan serta dukungan yang begitu banyak dari berbagai pihak, syukur alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyusun skripsi hingga selesai dengan judul **“Rekrutmen Keaggotaan dan Pembinaan Keagamaan di Majelis Taklim dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang.”**

Dalam kesempatan ini penulis sadar bahwa tidak dapat menghindari keterlibatan banyak pihak yang telah memberikan banyak bantuannya dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan teria kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag selaku dosen wali, yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Drs. H. Kasmuri, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis
7. Salam ta'dzim kepada KH. Rusyadi Amir Syarifudin beserta keluarga yang telah memberikan banyak ilmu dan meluangkan waktu untuk wawancara demi terselesaikannya penulisan skripsi ini
8. Kepada pengurus dan jamaah Ar-Rosyad yang bersedia untuk memberikan data kegiatan kepada penulis.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mugiono dan Ibu Siti Musriah S.Pd., yang senantiasa memberikan doa dan dukungan, mencurahkan segala kasih sayang, serta memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada penulis untuk menuju sebuah keberhasilan. Semoga rahmat, berkah dan kasih sayang Allah SWT selalu tercurahkan kepada mereka semua. Amiin
10. Adiku tercinta Mochammad Ilham Tufiqurrahman, semoga selalu diberikan kelancaran dan keberkahan disetiap langkahnya agar bisa termotivasi untuk segera menyelesaikan studynya.
11. Keluarga kecil posko 69 Reguler 73 UIN Walisongo yang mengajarkan arti semangat kebersamaan selama 45 hari mengabdikan di masyarakat Desa Wiru Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

12. Untuk para sahabatku kelas MD D 2016 mengucapkan terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama masa perkuliahan. Terima kasih juga atas doa dan dukungannya dari teman-teman semua. Semoga keberuntungan dan keberhasilan selalu menyertai kepada kita semua. Amiin
13. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabatku Muhammad Agam Zulfikar, Rian Shabur, Surya Widya, Erik satia, Slamet Luky, Abdul Rohim, Madhan, Dan Dewi Annisa taukhida sebagai penyemangat dan pemberi motivasi dalam mengerjakan karya tulis ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terima kasih atas semua yang telah meluangkan waktunya untuk *sharing* dan berbagi info serta memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan pahala dan kebaikan kepada kalian semua yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, maka demi perbaikan selanjutnya saran serta kritik yang membangun sangat dibutuhkan dan diharapkan bagi penulis demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga karya tulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 16 Februari 2020

Penulis,

Mochammad Rizqi Maulana

1601036150

PERSEMBAHAN

Atas rahmat, kasih sayang dan ridha Allah SWT, karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Mugiono dan Ibu Siti Musriah tercinta yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan dukungan dan semangat, terima kasih karena selalu ada untuk penulis
2. Adiku Mochammad Ilham Taufiqurrahman, semoga karya tulis skripsi ini dapat menjadikan sebuah motivasi dan pendorong untuk adik agar semangat dalam menimba ilmu.
3. Sahabatku seperjuangan MD D 16 yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis
4. Teman-Teman KKN Posko 69 yang telah memberikan banyak pelajaran arti sebuah kekeluargaan dan kebersamaan.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang di dapat dari sini
6. Drs. KH. Amir Syarifudin Zuhri dan Majelis Taklim dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang beserta Keluarga yang sudah bersedia memberikan informasi data dengan senang hati kepada penulis.
7. Pembimbing saya Bapak Drs. H. Kasmuri M.Ag yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Tak lupa untuk Ibu Kajor Terbaik MD Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., yang selalu memberikan motivasi bagi penulis agar selalu bersemangat.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S Al-imran 104).”.

ABSTRAK

Penelitian skripsi dengan judul “Rekrutmen Keanggotaan dan Pembinaan Keagamaan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang”. Skripsi ini ditulis oleh Mochammad Rizqi Maulana (1601036150) dengan tujuan untuk mengetahui sistem rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan di majlis Taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul Semarang. Dalam merekrut anggotanya majlis Taklim dan dzikir Ar-Rosyad mempunyai media dakwah tersendiri salah satu media dakwah adalah melalui Majelis Taklim. majlis Taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan islam yang bersifat non formal. Sekaligus melalui kultur budaya masyarakat sekitar.

Untuk mengetahui rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan di majlis Taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul Semarang, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan : 1) Teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap KH Rasyad. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui pembinaan keagamaan di majlis Taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul Semarang. 2). Teknik observasi. Dalam hal ini penulis mencatat dan mengamati langsung kegiatan rekrutmen keanggotaan di majlis Taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul Semarang. 3) Dokumentasi. Dalam mendapatkan data, penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen tentang kegiatan rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan di majlis Taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul Semarang.

Adapun rekrutmen keanggotaan di majlis Taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul Semarang menggunakan *Strategi Kultur*, dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan anggota baru dengan pola turun temurun dari keluarga yang sudah menjadi anggota Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Strategi Natural*, dijadikan sebagai strategi untuk mendapatkan anggota baru, yaitu orang-orang yang sudah menjadi anggota maupun alumni anggota Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang. Sedangkan pembinaan keagamaan di majlis Taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul Semarang menggunakan: 1) pengajian rutin seperti: a) pembinaan akidah, b) pembinaan akhlak, c) pembinaan ibadah; 2) membaca Al-qur'an bersama (semakan); 3) peringatan Maulid nabi Muhammad SAW.

Kata kunci: *rekrutmen, pembinaan keagamaan, majlis taklim.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Sumber Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknik Analisis Data	15
G. Sistem Penulisan.....	18

BAB II REKRUTMEN KEANGGOTAAN DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN DI MAJLIS TAKLIM

A. Rekrutmen Keanggotaan	20
1. Pengertian Rekrutmen	20
2. Proses Rekrutmen	21
3. Tujuan Rekrutmen	23
4. Metode Rekrutmen	24
5. Sumber-sumber Rekrutmen.....	24
6. Tahapan Rekrutmen.....	28
B. Pembinaan Keagamaan.....	28
1. Pengertian Pembinaan	28

2. Pengertian Keagamaan	29
3. Dimensi-dimensi Keagamaan	30
4. Dasar-dasar Keberagamaan	32
5. Ruang Lingkup Pembinaan Keagamaan.....	33
6. Metode Pembinaan Keagamaan	35
7. Macam-macam Pembinaan Keagamaan.....	36
C. Majelis Taklim.....	36
1. Pengertian Majelis Taklim	36
2. Tipologi Majelis Taklim.....	38
3. Fungsi Majelis Taklim.....	39
4. Tujuan Majelis Taklim	41
BAB III GAMBARAN UMUM MAJLIS TAKLIM AR-ROSYAD PEDURUNGAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Majelis Taklim Ar-Rasyad Pedurungan.....	45
B. Data Umum Majelis Taklim Ar-Rasyad Pedurungan	45
BAB IV ANALISIS REKRUTMEN KEANGGOTAAN DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN DI MAJLIS TAKLIM DAN DZIKIR AR-ROSYAD PEDURUNGAN KIDUL	
A. Analisis Rekrutmen Keanggotaan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar- Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang	55
B. Analisis Pembinaan Keagamaan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar- Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
C. Penutup	64
Daftar Pustaka.....	65
Draf Wawancara	68
Lampiran-Lampiran.....	68
Daftar Riwayat Hidup	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah suatu motivasi manusia untuk berbuat kebaikan dan petunjuk menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah pada yang munkar, untuk memperoleh kebahagiaan yang haqiqi (Firdaus dan Kusnawan,2009:10). Dakwah merupakan sebuah proses penyampaian ajaran Islam kepada segenap manusia dalam pelaksanaannya akan melibatkan beberapa faktor penting, yang harus diperhatikan agar dakwah tersebut dapat memperoleh sukses yang nyata.

Tujuan dakwah merupakan mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya. (Amin, 2013: 9). Tanpa adanya tujuan dakwah yang pasti dan jelas, maka suatu aktivitas sulit berjalan dengan baik. Tujuan dakwah dapat diibaratkan sebagai sebuah mimpi atau cita-cita yang akan dicapai oleh da'i. Tujuan itu pada akhirnya akan menentukan strategi dan bahkan menentukan besar dan kecilnya semangat seorang da'i dalam melakukan aktivitas dakwah Islam. (Ishaq, 2016: 40).

Rekrutmen adalah proses penarikan atau pencarian calon pelamar yang melamar di suatu perusahaan, dan proses penarikan tersebut dimulai ketika pencarian calon pelamar dan berakhir ketika lamaran tersebut sudah diberikan kepada perusahaan.

Dalam merekrut anggotanya majlis Taklim dan dzikir Ar-Rosyad mempunyai media dakwah tersendiri salah satu media dakwah adalah melalui Majlis Taklim. majlis Taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan islam yang bersifat non formal. Sekaligus melauai kultur budaya masyarakat sekitar.

Seperti halnya untuk meningkatkan pengetahuan belajar di majlis Taklim ada proses penyampaian materi yang disebut dengan Dakwah. Dakwah yang berarti sebuah proses penyampaian ajaran Islam kepada segenap manusia dalam pelaksanaannya akan melibatkan beberapa faktor penting, yang harus diperhatikan agar dakwah tersebut dapat memperoleh sukses yang nyata.

Majlis taklim menjadi wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju.

Dalam era globalisasi dan era informasi seperti ini, diperlukan penerapan dakwah yang dapat menjangkau dan mengimbangi kemajuan tersebut. Dengan demikian dakwah harus dikembangkan melalui berbagai strategi pendekatan. Seperti halnya yang dilakukan pada majlis taklim dan dzikir Ar-rosyad yang menggunakan metode dakwah bil hall, bil lisan dan bil hikmah.

Majlis tak'lim dan dzikir Ar-rosyad pedurungan kidul kota semarang merupakan majlis taklim yang mempunyai jamaah sekitar limatratus orang. Jamaah sendiri terdiri dari berbagai macam daerah atau tempat di Kota Semarang di bawah pimpinan pengasuh KH. Amir Syarifudin Zuhri. Dalam masalah pengrekrutan anggota jamaahnya majlis taklim dan dzikir Ar-rosyad memiliki cara tersendiri dalam melakukannya yaitu dengan menggunakan sistem musiman mengikuti perkembangan yang ada di daerah sekitar Kota Semarang.

Dalam hal kegiatan dakwah rutin majlis Taklim dan dzikir Ar-rosyad mempunyai metode dakwah yang umum dilakukan oleh majlis Taklim yang lainnya ada beberapa kegiatan yang di majlis taklim ini di mulai dari mengaji Al-Quran setelah solat magrib, Mengkaji tafir Al-Quran dan

kitab lain seperti sulam taufiq, sulam safinah, dll, pengajian manaqib rutin kamis malam jumat kliwon, dan pengajian *selapan* sekakali tiga puluh lima hari sekali yang di mulai dari pembacaan yasin, tahli, Adzibai atau Al-banjarjanji diiringi dengan alat kesenian rebana, dan di lanjutkan dengan munaqosah oleh kyai ternama di Kota Semarang.

Dalam mengatasi rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan ini majlis Taklim dan dzikir ar-rosyad mempunyai kidula dalam merekrut jamaah majlis karena penerapan sistem rekrutmenya hanya melalui perkembangan media hidup di sekitar lingkungan majlis. Adapun masalah pembinaan keagamaan sendiri kurangnya kesadaran diri dari para pengurus majlis yang masih mementingkan kehidupan pribadinya.

Dalam sistem rekrutmen keanggotaan sendiri majlis Taklim dan dzikir Ar-rosyad mempunyai cara tersendiri dalam melakukan strategi dakwah di lingkungan masyarakat khususnya di daerah Kecamatan Pedurungan. Yaitu dengan mengikuti perkembangan kearifan lokal seperti halnya penggunaan properti hidup seperti burung kicau, ayam, bunga, Hadroh, kesenian silat dll di daerah sekitar lingkungan majlis Taklim tersebut untuk menarik minat kalangan pemuda, preman, maupun dalam hal menyadarkan orang yang melakukan hal buruk atau pengaruh negatif di daerah lingkup majlis taklim dan dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang.

Dengan penjelasan tujuan pembinaan keagamaan diatas dapat disimpulkan bahwa model Pembinaan Keagamaan Islam adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan dalam rangka membangun, membina, dan menyempurnakan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang berpedoman kepada Al-Quran dan Al- Hadist untuk memperoleh hasil yang optimal dalam menjalankan kewajiban serta nilai-nilai keagamaan yang sempurna. Adapun indikator pembinaan keagamaan dalam penelitian ini adalah mengajak, meningkatkan, memandu, memberikan pelajaran, dan membimbing segala macam elemen masyarakat dari anak-anak, remaja,

dewasa, dan lanjut usia didalam jamaah majlis taklim dan dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang.

Berdasarkan uraian di atas menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian tentang Recruitmen Keanggotaan dan Pembinaan Keagamaan di Majlis Taklim dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang, mengacu pada alasan Majlis Taklim dan Dzikir Ar-Rosyad mempunyai cara tersendiri dalam melakukan strategi dakwah.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan di majlis Taklim dan dzikir Ar- Rosyad Pedurungan Kidul Semarang?
2. Apa kegiatan dakwah yang di lakukan majlis Taklim dan dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan dakwah di majlis Taklim dan dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui sistem rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan di majlis Taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini, hasil penelitian di harapkan untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu dalam merekomendasikan teori tentang gerakan dakwah yang ada khususnya di Kota Semarang, sehingga peranan dakwah dapat terealisasi dalam bentuk luas dan dalam ruang lingkup waktu yang berbeda, sehingga upaya dalam bentuk kolaborasi teori-teori dakwah yang selama ini ada.

2. Manfaat praktis

- a) Diperoleh dari gambaran deskriptif tentang pola strategi dakwah yang di kembangkan oleh majlis taklim dan dzikir Ar-Rosyad di Kota Semarang. Dilihat dari gambaran jelas yang bisa di gunakan untuk pengembangan lebih jauh dan luas dalam strategi dakwah ini.
- b) Bagi pengurus majlis Taklim dan anggotanya di harapkan penelitian ini dapat memberikan masukan terkait sistem rekrutmen dan pembinaan yang lebih baik.

E. Tinjauan pustaka

Demi menghindari terjadinya duplikasi, dalam melakukan penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka dari berbagai penelitian yang telah ada. Dari pantauan peneliti tinjauan pustaka mengenai Rekrutmen Keanggotaan dan Pembinaan Keagamaan di Majelis Taklim dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang belum ada yang membahas. Peneliti menemukan beberapa penelitian sebagai pendukung penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang di tulis oleh Siti Musarofah (2014) “Strategi Rekrutmen Calon Jamaah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AS-SHODIQIYAH Kota Semarang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pertama, strategi rekrutmen calon jamaah haji di KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang. Kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi rekrutmen calon jamaah haji di KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang. Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian adalah kualitatif. Sumber dan jenis data berupa data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah informasi langsung dari Ketua KBIH dan pengurus KBIH. Data sekunder diperoleh melalui sumber data yang berupa data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku-buku, dan data-data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini, yang terdapat pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyah Kota Semarang. Teknik pengambilan data

meliputi: observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Kesimpulan dari skripsi ini dalam strategi rekrutmen calon jamaah haji KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang adalah anggota keluarga pengurus, teman dan jamaah, menerapkan sistem kekeluargaan, biaya manasik yang bersifat sukarela serta silaturahmi para alumni jamaah haji yang dapat menarik jamaah untuk ikut bergabung bersama KBIH, walaupun dalam merekrut tidak menggunakan iklan, brosur, spanduk dan lain-lain yang biasanya untuk sosialisasi KBIH.

2. Skripsi yang di tulis oleh Iin Handayani (2018) “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten BULUKUMBA” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berlokasi di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan bimbingan penyuluhan islam dan pendekatan sosiologi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala KUA, Kepala desa, imam besar dan tiga penyuluh agama islam sebagai informasi kunci. Sumber data skunder dari penelitian ini adalah buku, majalah, internet, laporan dan dokumentasi.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa langkah yang di tempuh penyuluh agama islam dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Semba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yaitu dengan membangun hubungan dialog interaktif memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan. Faktor penyuluh penghambat penyuluh agama islam dalam upaya membina keagamaan di masyarakat yaitu adanya pengaruh kecanggihan

teknologi, kurangnya kedisiplinan, dan keseriusan masyarakat karena desakan ekonomi. Implikasi dari penelitian ini adalah bagi Pemerintah Desa di harapkan lebih mengembangkan fungsi lembaga keagamaan, memberi dukungan secara materiel dan non materiel dalam mewujudkan kondisi keagamaan umat islam yang berakhlakul karimah, agar patut di jadikan teladan bagi masyarakat yang hanya ada di Desa Salemba.

3. Skripsi yang di tulis oleh Dwi Utami (2016) “Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas pendidikan di sekolah Dasar Ta’mirul Islam Surakarta” Hasil penelitian ini menunjukan bahwa proses manajemen rekrutmen tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Ta’mirul Islam Surakarta telah terlaksana dengan baik. Melalui perencanaan rekrutmen tenaga pendidik baru yang di lakukan sistematis, pengorganisasian dengan menempatkan orang-orang yang tepat dan kompeten pelaksanaan rekrutmen yang terstruktur, terstandar, dan pengawasan yang di lakukan waktu proses rekrutmen di lakukan dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan SD Ta’mirul Islam Surakarta. Adanya beban mental saat ada tekanan, permintaan, dan pesanan dari pihak tertentu untuk meloloskan kerabat atau sanak saudaranya saat proses rekrutmen. Team rekrutmen selalu melakukan koordinasi kepada seluruh personil agar selalu menekankan pentingnya rekrutmen tenaga pendidik baru guna peningkatan kualitas pendidik DS Ta’mirul Islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian di lakukan di Sekolah Dasar Ta’mirul Islam Surakarta, pada 24 Februari samapai 5 Mei 2016. Subyek yang diteliti adalah tim rekrutmen SD Ta’mirul Islam Surakarta. Sedangkan informasinya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, wakil dari yayasan, dan staf pada bidang tata usaha. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan menggunakan model analisis teknik

triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

4. Skripsi yang di tulis oleh Ridaun Nik'mah (2016) "Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah (Pondok Pesantren Futukhiyah Demak)" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak, Sumber daya yang di butuhkan serta mengetahui faktor yang terjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Spesifikasi pendekatan yang peneliti gunakan adalah studi kasus yang menggunakan pendekatan manajemen. Tehnik pengambilan data dalam metode ini menggunakan Observasi, *Interview*, dan Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data (merangkum), display data(penyajian data), verifikasi data, dan kesimpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak di dalamnya terdapat penerapan manajemen. Aktivitas manajemen di mulai dari perencanaan, penyajian, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Sumber Daya yang di gunakan dari manajemen pembinaan terhadap akhlak santri di antaranya *Man* (Manusia), *Money* (Uang), *Materials* (Materi), *Methode* (Metode), *Market* (Pasar), *Machine* (Media), dan *Information* (Informasi). Faktor pendukung manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak yaitu minat dari dalam hati santri itu sendiri, kesinambungan kontrol dari pengasuh , pengurus dan wali, ruang kelas yang standar, tenaga

pengajar di ambilkan langsung dari alumni, motivasi pengurus kepada santri, dukungan masyarakat dan umat islam. Faktor penghambat manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak yaitu lingkungan pondok langsung berbaur dengan masyarakat luar pondok, lingkungan sekolahnya langsung di Pondok Pesantren, siswanya tidak hanya dari kalangan santri, kondisi desa Mranggen yang sangat strategis mempengaruhi akhlak dan perilaku santrinya.

5. Skripsi yang di tulis oleh Naili Mufrodah (2017) “Manajemen Pembinaan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren pada Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Pekalongan (Prespektif Dakwah)” Berdasarkan hasil penelitian, pertama, Gambaran umum pembinaan agama Islam berbasis Pondok Pesantren pada Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Pekalongan, kedua penerapan manajemen pembinaan agama Islam berbasis Pondok Pesantren pada Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Pekalongan yaitu terkait fungsi-fungsi manajemen meliputi a) planning pada tahap perencanaan sudah berjalan sesuai dengan manajemen, hal ini bisa dilihat dari adanya strategi perencanaan program yang dibuat di pesantren itu sendiri diantaranya program jangka pendek, menengah dan panjang, b) Organizing pada tahap ini pun sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri hal ini bisa dilihat dari pembagian program, c) Motivation, pada tahap ini terdapat dua sumber motivasi yaitu motivasi internal dan eksternal, d) controlling, pada tahap ini sudah ada yang mengawasi yaitu dari ustadz pembimbing dan petugas xi . Lapas, e) evaluation, pada tahap evaluasi diadakan setiap seminggu sekali, serta terkait unsur-unsur manajemen yaitu man, money material, machines, methods, dan market. Ketiga, Unsur-unsur dakwah yaitu Da’i, Mad’u, Maddah, Wasilah, Thariqah, dan Atsar serta evaluasi keberhasilan dakwah dalam pembinaan agama Islam sebagai output dari proses manajemen dalam pembinaan agama Islam

yaitu keberhasilan dakwah tercapai dari program-program yang telah dilakukan dan perubahan perilaku narapidana/penerima dakwah. Kata Kunci: Manajemen. Lapas, Evaluasi Keberhasilan Dakwah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer dari penelitian ini adalah manajemen pembinaan agama Islam berbasis Pondok Pesantren pada Lembaga Pemasarakatan kelas II A Pekalongan (Perspektif Dakwah). Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku, internet, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis, perspektif kedalam, etnometodologi, *the chicago school*, fenomenologis, studi kasus, ekologis, dan deskriptif (Bogdan dan Biklen, 1982:3). Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder (Arikunto, 2010:28). Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subyek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan tersebut dimulai dari berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis (kesimpulan ditarik berdasarkan data empiris) kemudian melakukan pengujian di lapangan. Data Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitis yang mana interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis

atau menyeluruh dan sistematis. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Dalam pendekatan kualitatif tekanan penelitian berada pada proses dari pada hasil (Zuriah, 2006: 91-94).

Pada penelitian kualitatif ini peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Alasan menggunakan metode deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan di majlis taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul kota semarang.

2. Sumber Data

Data merupakan bukti atau fakta suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan pemecahan masalah. Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali. Dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini peneliti fokuskan terhadap rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan di majlis taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul kota semarang. Agar lebih mudah peneliti berikan penjelasan terkait sumber data yang peneliti ambil, sebagai berikut:

a) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya (Hasan, 2002: 82). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dengan cara observasi maupun wawancara. Dalam hal ini peneliti menentukan informan untuk menggali sumber data. Sebelum menentukan informan peneliti harus menyesuaikan dengan kriteria-kriteria informan. Informan

dalam penelitian kualitatif yakni informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih haruslah memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Sebagaimana yang telah diungkapkan Meolong (2010: 112) bahwa: “kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama”.

No	Narasumber	Data yang digali	Data diperoleh
1	Ketua Majelis Taklim	Gambaran umum majlis taklim dan pembinaan keagamaan	-Wawancara - Dokumentasi -Observasi
2	Kepengurusan majlis taklim	Perekrutan anggota baru majlis taklim	- Dokumentasi

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Menurut penjelasan Moelong (2010: 113-116), tentang sumber data lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku riwayat hidup, profil, arsip, penilaian, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistic juga termasuk sebagai sumber data tambahan. Data sekunder peneliti berupa gambaran umum majlis taklim meliputi:

- a. Sejarah dan profil
- b. Visi dan misi
- c. Letak geografis
- d. Struktur organisasi
- e. Keadaan masyarakat
- f. Data rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan di majlis taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul kota semarang.

Dengan adanya dua data tersebut diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan di majlis taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul kota semarang.

3. Teknik pengumpulan data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a) Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 137) Wawancara, merupakan proses memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan sesi tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab atas responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden/ narasumber yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Adapun pihak yang akan peneliti wawancara adalah ketua majlis, pengurus, serta pihak-pihak lain yang memiliki pengaruh kebijakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan di majlis taklim

dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul kota semarang.. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur agar jawabanya nanti bisa terarah.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi, merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274).

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Moleong, 2002:221).

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sebagai pelengkap data penelitian yakni untuk mendapatkan data tertulis berupa gambaran umum madrasah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana, ekstrakurikuler, perangkat guru mengajar, tata tertib sekolah, foto-foto yang menggambarkan rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan di majlis taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul kota semarang.

c) Observasi

Menurut Moleong (2002: 220), Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Bisa dikatakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan

kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun peneliti mengambil teknik observasi langsung. Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera yang digunakan untuk mencatat dan memotret hal-hal yang berkaitan dalam rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan di majlis taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul kota semarang.

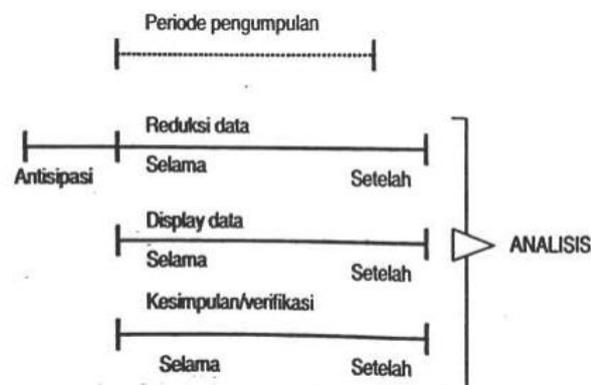
4. Tehnik analisis data

Setelah data terkumpul baik melalui observasi, wawancara maupun pengumpulan dokumen-dokumen terkait. Setelah observasi langsung di lokasi yang di teliti maka peneliti bisa melihat keabsahan data untuk mengidentifikasi terkait peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di sekolah tersebut. Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan melalui paparan tertulis. Tidak lupa dokumentasi berupa dokumen-dokumen mengenai peran orang tua dalam pembelajaran *daring* disana. Maka tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2015: 335) analisa data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan

analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*flow model*)

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2015: 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

Tahapan reduksi data dilakukan untuk mereduksi data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini berarti data dari

hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terkumpul kemudian dirangkum, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan di majlis taklim dan dzikir ar-rosyad pedurungan kidul kota semarang.

b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Sugiyono (2015: 341) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, akan tetapi perlu juga dilengkapi dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Langkah kedua adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan hasil penelitian yang telah didapat dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif.

c) Conclusion Drawing/verification

Menurut Sugiyono (2015:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan

demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017: 253).

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan informasi-informasi yang diperoleh dalam bentuk sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan Teori. Pada bab ini terdiri dari tiga sub yakni sebagai berikut: sub bab pertama membahas tentang konsep rekrutmen yang berisi pengertian rekrutmen, tujuan rekrutmen, sumber rekrutmen meliputi kelemahan dan kelebihan dari sumber rekrutmen, dan berupa metode rekrutmen. Pada umumnya rekrutmen menggunakan beberapa strategi dan metode dalam merekrut tenaga kerja. Metode rekrutmen eksternal dapat melalui periklanan, rekomendasi dari internal perusahaan, rekrutmen dari lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, inisiatif pelamar, dan sosial media Pada sub kedua membahas tentang

pengertian pembinaan keagamaan yang meliputi pengertian pembinaan dan keagamaan, ruang lingkup pembinaan keagamaan, dan metode pembinaan keagamaan. Sub yang ketiga berisikan tentang majlis Taklim yang membahas tentang pengertian dan tujuan malis Taklim.

BAB III: Hasil penelitian. Bab ini berisi dua sub bab pembahasan yakni membahas tentang kegiatan yang di lakukan Majelis Taklin dan Dzikir Ar-Rosyad dalam mengembangkan kegiatan yang menarik minat jamaah yang ada di majlis Taklim dan dzikir Ar-Rosyad pedurungan kidul, serta bagaimana cara mengajarkan rekrutmen dan pembinaan keagamaan yang baik dalam majlis Taklim dan dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang.

BAB IV: Analisis penelitian terdiri dari kegiatan yang di lakukan majlis Taklim dan dzikir Ar-Rosyad Peddurungan Kidul Kota Semarang, dan analisis sistem rekrutmen keanggotaan dan pembinaan keagamaan di majlis Taklim dan dzikir Pedurungan Kidul Kota Semarang.

BAB V: Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran atau rekomendasi peneliti.

BAB II

REKRUTMEN KEANGGOTAAN DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN DI MAJLIS TAKLIM

A. Rekrutmen Keanggotaan

1. Rekrutmen

Rekrutmen merupakan salah satu kegiatan utama sebuah organisasi atau perusahaan dalam mewujudkan eksistensinya. Dimana rekrutmen bagian dari perencanaan sumber daya manusia (SDM) sebagai kegiatan manajemen yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.

Abu Fahmi (2014: 158) mengemukakan bahwa “rekrutmen (recruitment) adalah proses pencarian calon karyawan atau pelamar, yang dimulai ketika para pelamar dicari dan berakhir jika lamaran-lamaran atau aplikasi tersebut diterima oleh perusahaan”.

Menurut Poltak Sinambela (2016: 119) bahwa “rekrutmen merupakan jumlah dan kategori anggota yang di perlukan dan di tetapkan dalam perencanaan pegawai atau pengelola sumber daya manusia secara formal”.

“Selanjutnya Sulistiyani Rosidah (2003: 134) mengemukakan bahwa: Rekrutmen juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Pendapat lain dikemukakan oleh Bernadin dan Russel, rekrutmen merupakan proses penemuan dan penarikan para pelamar yang tertarik dan memiliki kualifikasi terhadap lowongan yang dibutuhkan.”

P.Siagian (2012: 101) mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Rekrutmen di susun melalui perencanaan rekrutmen yang terperinci dan di sajikan persyaratan jabatan dalam bentuk kebutuhan yang di maksudkan untuk pegawai guna mengisi lowongan baru atau karena

ada pegawai yang mengundurkan diri atau pensiun, atau karena ekspansi terhadap area atau wilayah kerja yang baru sehingga membutuhkan pegawai baru. Rekrutmen merupakan kenyataan bahwa dalam suatu organisasi selalu terbuka kemungkinan terjadinya berbagai lowongan dengan aneka ragam penyebabnya”.

Nurul dan Teguh (2016: 50) mengemukakan bahwa “Rekrutmen diartikan sebagai pencarian dan penggandaan calon sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial, sehingga dapat di seleksi orang-orang yang paling tepat bagi kebutuhan kerja yang ada”.

Pengertian Rekrutmen adalah proses penarikan atau pencarian calon pelamar yang melamar di suatu perusahaan, dan proses penarikan tersebut dimulai ketika pencarian calon pelamar dan berakhir ketika lamaran tersebut sudah diberikan kepada perusahaan.

2. Proses Rekrutmen

Proses rekrutmen dimulai ketika para pelamar dicari dan berakhir ketika lamaran-lamaran mereka diserahkan/dikumpulkan. Hasilnya adalah merupakan sekumpulan pelamar calon karyawan baru untuk diseleksi dan dipilih. Untuk itu sejumlah informasi penting, persyaratan perlu ketahui dan dipenuhi oleh calon karyawan.

Rekrutmen karyawan bukanlah hal yang sepele. Rasulullah saw sangat memperhatikan kompetensi dan integritas (kejujuran) seorang calon pegawai/karyawan. Rasul Muhammad saw pernah menolak usulan (permintaan) sahabat dekat beliau, yaitu ketika Abu Dzar mengajukan diri untuk diangkat sebagai amil, padahal Abu Dzar sangat jujur, Anita Ulfa Riana (2016: 32) ; sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim: 3404

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي قَالَ فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي
ثُمَّ قَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَأَنَّهَا أَمَانَةٌ وَأَنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ إِلَّا
مَنْ أَحَدَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا

Artinya: Dari Abu Dzar dia berkata, saya berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah anda menjadikanku sebagai pegawai (pejabat)?" Abu Dzar berkata, "Kemudian beliau menepuk bahu dengan tangan beliau seraya bersabda: "Wahai Abu Dzar, kamu ini lemah (untuk memegang jabatan) padahal jabatan merupakan amanah. Pada hari kiamat ia adalah kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi siapa yang mengambilnya dengan haq dan melaksanakan tugas dengan benar". (HR. Muslim).

Terkait dengan kejujuran dan kompetensi (profesionalitas) calon karyawan, Allah SWT juga telah berfirman, antara lain dalam QS AlQashash ayat 26 :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَناسْتَأْجِرْتَ الْقَوِيَّ الْأَمِينُ

Artinya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.

Selain ayat tersebut di atas, Allah SWT juga telah berfirman dalam QS. Yusuf (12) : 54:

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ اَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدِينَا
مَكِينٌ أَمِينٌ

Artinya : Dan raja berkata: „ Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku““. Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata “Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercaya pada sisi kami““.

Ayat di atas menggambarkan penguasa Mesir ketika memilih dan mengangkat Nabi Yusuf as. sebagai Kepala Badan Logistik negeri itu untuk menegaskan pentingnya kedua sifat “kuat lagi terpercaya” disandang oleh siapa pun yang diberi tugas. Kekuatan yang dimaksud adalah kekuatan dalam berbagai bidang (profesional). Karena itu, terlebih dahulu harus dilihat bidang apa yang akan ditugaskan kepada yang dipilih. Selanjutnya, kepercayaan dimaksud adalah integritas pribadi yang menuntut adanya sifat amanah sehingga tidak merasa bahwa apa yang ada dalam genggamannya merupakan milik pribadi, tetapi milik pemberi amanat yang harus dipelihara dan bila diminta kembali, harus dengan rela mengembalikannya.

Hadits dan ayat-ayat Al-Qur’an di atas menunjukkan pentingnya persyaratan kompetensi dan integritas (kejujuran, dapat dipercaya) calon pegawai/karyawan yang nantinya harus diinformasikan dalam proses rekrutmen sehingga dipahami dipenuhi oleh calon karyawan.

3. Tujuan Rekrutmen

Tujuan rekrutmen menurut Sulistiyani Rosidah (2003: 135) “diadakannya rekrutmen adalah untuk mendapatkan persediaan sebanyak mungkin calon-calon pelamar sehingga organisasi akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan pilihan terhadap calon pegawai yang dianggap memenuhi standard kualifikasi organisasi”.

Menurut Henry Simamora (1997: 214) Proses rekrutmen memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Untuk memikat sekumpulan besar pelamar sehingga organisasi akan mempunyai kesempatan kepada calon-calon pekerja yang ingin melamar.
- 2) Upaya-upaya perekrutan hendaknya mempunyai efek Huberan (*spillover effect*) yakni citra umum organisasi haruslah menanjak.
- 3) Tujuan paska pengangkatan (*post-hiring goals*) penambahan hasil dari rekrutmen.
- 4) Menurut (Lijan Potak Sinambela, 2016:120) tujuan rekrutmen adalah menerima pelamar sebanyak-banyaknya sesuai dengan kualifikasi dengan kebutuhan organisasi dari beberapa sumber sehingga memungkinkan akan terjaring pegawai

dengan kualitas tinggi dari yang terbaik. Tujuan berikutnya adalah dalam rangka memenuhi prinsip rekrutmen *the right man, one the right place, at the right time*. Melalui rekrutmen akan di peroleh pegawai yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dari organisasi tersebut, sebagaimana telah di laksanakan sebelumnya.

Dengan demikian, tujuan rekrutmen adalah menerima pelamar sebanyakbanyaknya sesuai dengan kualifikasi kebutuhan perusahaan dari berbagai sumber, sehingga memungkinkan akan terjaring calon karyawan dengan kualitas tertinggi dari yang terbaik.

4. Metode Rekrutmen

Menurut Anisa Ulfa Riana (2016: 35) bahwa Secara umum, metode rekrutmen meliputi metode terbuka dan metode tertutup.

a. Metode Terbuka

Organisasi mengumumkan jabatan yang kosong pada papan pengumuman, pengumuman lisan, atau media lain sehingga memberikan kesempatan pada semua pegawai untuk mengajukan lamaran secara formal. Dengan cara ini akan mendapatkan beberapa keuntungan yaitu memberikan kesempatan yang sama bagi semua pegawai yang memenuhi syarat untuk menjadi calon. Tapi kelemahannya mungkin memakan waktu yang lebih lama.

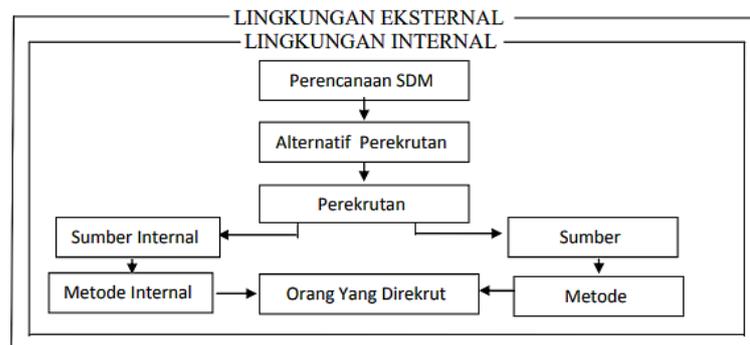
b. Metode Tertutup

Pegawai tidak mengetahui jabatan yang kosong dengan jelas, sehingga pegawai yang memiliki persyaratan tidak memiliki kesempatan untuk melamar secara formal. Kelemahan dari sistem ini yaitu munculnya aspek-aspek nepotisme, kelebihanannya yaitu lebih cepat.

5. Sumber-sumber Rekrutmen

Anisa Ulfa Riana (2016: 37) Secara umum, sumber-sumber calon kerja meliputi merekrut secara internal dan merekrut secara eksternal.

Gambar 2.1 alur perekrutan



Sumber: Mondy. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid 1 Edisi 10, 2008.

a. Sumber Rekrutmen Internal

Banyak perusahaan menerangkan kebijakan untuk merekrut atau mempromosikan tenaga kerja yang berasal dari dalam organisasi sendiri (*promotion-from-within*), kecuali dalam keadaan-keadaan yang luar biasa sekali.

Keuntungan rekrutmen sumber internal adalah Meningkatkan semangat berorganisasi, Jarang terjadi kesalahan dalam penyeleksian, mendorong kesetiaan anggota terhadap organisasi, tidak terburu-buru atau gegabah dalam pengambilan keputusan, biaya pelatihan lebih hemat, dan mendorong pengembangan diri pada anggota.

Kelemahan rekrutmen dari sumber internal adalah umumnya, Senioritas merupakan salah satu pertimbangan dalam promosi sehingga anggota yang benar-benar mampu tidak memiliki kesempatan untuk mengisi posisi yang lowong, dan Ada kemungkinan untuk tidak cukupnya jumlah orang yang memiliki kualifikasi dalam perusahaan atau organisasi.

b. Sumber Rekrutmen Eksternal

Nawawi (2000: 178) Rekrutmen eksternal adalah rekrutmen perusahaan yang berasal dari ruang lingkungan organisasi. Sumber rekrutmen eksternal meliputi individu-individu yang saat ini bukan merupakan anggota organisasi. Setiap organisasi atau perusahaan secara periodik memerlukan tenaga kerja diluar dari organisasi atau perusahaan.

Pasar tenaga kerja merupakan sumber tenaga kerja yang sangat bervariasi beberapa bentuk rekrutmen, yaitu :

Pertama, Hubungan dengan Universitas. Universitas atau perguruan tinggi merupakan lembaga penelitian yang bertugas menghasilkan tenaga kerja sesuai dengan lapangan kerja yang terdapat di masyarakat.

Kedua, Eksekutif pencari Perusahaan. Rekrutmen pada pengelola perusahaan yang sulit di penuhi sekurang-kurangnya lembaga atau organisasi dapat mengangkat konsultan ahli.

Ketiga, Agen tenaga kerja. Rekrutmen eksternal lainnya dapat melalui agen tenaga kerja yang memiliki calon dari berbagai kualifikasi dan kualitasnya.

Keempat, Rekrutmen dengan advertensi. Rekrutmen eksternal ini dapat dilakukan dengan cara mengadvertesikan tenaga kerja yang di perlukan.

Keuntungan Rekrutmen Eksternal, Bisa mendapatkan personal yang cocok untuk pekerjaan, Membawakan ide dan teknik baru. Cocok bagi perusahaan yang berkembang dan memerlukan banyak pekerja baru.

Kekurangan Rekrutmen Eksternal, Dapat menurunkan semangat pendatang. Memerlukan biaya pengiklanan pada Media, Pengujian, dan Interview. Menyebabkan kurang kompaknya tenaga atau anatar kelompok kerja.

c. Metode-metode Rekrutmen Lain

Anisa Ulfa Riana (2016: 38) mengemukakan beberapa metode-metode rekrutmen lain, sebagai berikut:

Pertama, Melalui iklan surat kabar Cara ini adalah yang paling umum akan tetapi biayanya dapat tinggi sekali. Oleh karena itu, dicari cara-cara perekrutan yang lain.

Kedua, Publikasi intern perusahaan Pengiklanan intern perusahaan merupakan sumber yang baik untuk memperoleh pelamar-pelamar. Hal ini juga bermanfaat dalam mencegah kesalahpahaman yang mungkin timbul dari pihak karyawan mengenai rencana-rencana ketenagakerjaan

perusahaan. Para karyawan yang ada sekarang akan merasa diperlakukan secara adil dalam memperoleh kesempatan.

Ketiga, Teman dan anggota keluarga karyawan perusahaan sendiri. Pengiklanan intern dapat membantu dalam usaha ini. Beberapa perusahaan bahkan memberikan sebagai imbalan kepada mereka yang berhasil mengintroduksi orang yang ternyata tepat untuk diterima sebagai karyawan baru. Apabila perusahaan membina hubungan yang baik dengan masyarakat lingkungannya, para calon pelamar mungkin mendengar tersedianya lowongan kerja melalui dari mulut ke mulut (*word of mouth*). Mungkin pada kesempatan-kesempatan minum di warung dan sebagainya. Dengan alasan ini pula, perusahaan harus menjaga agar wawancara-wawancara dengan para pelamar, baik yang akhirnya diterima maupun ditolak, akan memperoleh kesan yang positif mengenai perusahaan. Mereka itu selanjutnya akan meneruskannya kepada setiap orang yang dijumpainya.

Keempat, Sumber-sumber masa lalu Untuk ini setiap lamaran yang tidak terpilih pada waktu yang lewat ditelaah kembali. Dapat juga mempertimbangkan kemungkinan menerima kembali karyawan-karyawan yang sudah berhenti.

Kelima, Agen-agen tenaga kerja Agen-agen tenaga kerja (*employment agencies*) banyak terdapat di mana-mana dan memberikan jasa pelayanan yang cukup baik.

Keenam, Kunjungan-kunjungan kampanye Tim-tim khusus dikirim ke sekolah-sekolah setempat untuk mengutarakan peluang pekerjaan yang tersedia bagi orang-orang muda. Mungkin juga bermanfaat untuk mengunjungi daerah-daerah lain untuk memperoleh calon-calon yang khusus diperlukan oleh perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar biasanya memprogramkan kunjungan setiap tahun ke perguruan tinggi atau akademi-akademi untuk menarik perhatian calon-calon lulusan.

Beberapa pihak berpendapat bahwa menarik karyawan yang bekerja pada perusahaan lain merupakan perbuatan tidak etis. Tetapi di

dalam praktek hal tersebut semakin meningkat. Cara yang biasa dilakukan adalah dengan menawarkan kondisi kerja dan tingkat gaji yang lebih menarik.

Ketujuh, Cara perekrutan yang tidak konvensional Apabila perusahaan menginginkan orang-orang yang khusus dapatlah dipertimbangkan untuk menghubungi kelompok tersebut, misalnya melalui siaran radio lokal, bioskop-bioskop setempat, stiker pada bus-bus umum, atau lembar-lembar cetak di kompleks pemukiman baru.

Menurut Arif Nur Fauzi (2011: 65) ada 2 metode rekrutmen anggota, sebagai berikut:

Pertama, Metode kultur yaitu metode mendapatkan anggota baru dengan pola turun temurun dari keluarga.

Kedua, Metode Natural yaitu metode mendapatkan anggota baru dengan anggota yang sudah ada maupun dari alumni.

6. Tahapan Rekrutmen

Farida Elmi (2018: 21). Mengemukakan bahwa secara umum rekrutmen menggunakan beberapa strategi dan metode dalam merekrut tenaga kerja. Metode rekrutmen eksternal dapat melalui periklanan, rekomendasi dari internal perusahaan, rekrutmen dari lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, inisiatif pelamar, dan sosial media.

Pertama, Memasang iklan di berbagai media cetak tabloid, koran, dan majalah. *Kedua*, Wawancara awal. *Ketiga*, Seleksi surat-surat lamaran. *Keempat*, Penilaian akhir. *Kelima*, Pemberitahuan wawancara akhir. *Keenam*, Penerimaan.

B. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian pembinaan

Menurut kamus besar bahasa indonesia “pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, pembuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil yang lebih baik” (Dekdikbud, 1997: 117).

Widiana (2017: 7) mengemukakan bahwa “Pembinaan mencakup segala ikhtiar atau usaha-usaha, tindakan, dan kegiatan yang ditunjukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan”.

Jalaluddin (2016: 138) mengemukakan pembinaan bahwa:

“Pembinaan berarti sistem pendidikan dan merupakan pola yang menyeluruh dari suatu masyarakat dalam lembaga-lembaga formal, agen-agen dan organisasi yang memindahkan pengetahuan dan warisan kebudayaan yang memengaruhi pertumbuhan sosial, spiritual, dan intelektual”.

Irham (2018: 14) mengemukakan bahwa “Pembinaan merupakan proses, cara, pembuatan, pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.

Djuju sujana (2011: 9) mengemukakan bahwa “Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, pembinaan merupakan usaha, materi, proses, cara, pembaharuan atau tujuan memelihara suatu sikap dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai apa yang diinginkan

2. Pengertian keagamaan

Menurut purwodarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 19) sebagai berikut:

“Keagamaan adalah berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga membentuk kata baru yaitu “Keagamaan”. Jadi keagamaan disini mempunyai arti segenap kepercayaan kepada tuhan serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.

Jalaludin (2010: 50) mengemukakan bahwa “Keberagamaan berasal dari kata dasar agama yang dalam *The Encyclopedia of Philosophy*, Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia”.

Selanjutnya Baharudin (2014: 25) mengemukakan bahwa:

“Keberagamaan berakar dari kata agama secara etimologis berasal dari bahasa Arab “aqama” yang berarti menegakkan. Sementara kebanyakan ahli mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa Sanskerta ‘a’ dan “gama”. “a” adalah tidak dan “gama” berantakan. Agama berarti tidak berantakan, tetapi Fachrudin al-Khairi mengartikan “a” adalah cara dan “gama” berarti jalan. Agama berarti cara-cara berjalan untuk sampai kepada keridaan Tuhan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, Keberagamaan yang dimaksud adalah aktivitas dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yakni dalam aktivitas shalat, puasa dan berbakti kepada kedua orang tua, ukhwah, tolong-menolong antar sesamanya, dan segala aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama

3. Dimensi-dimensi keberagamaan

Keberagamaan lebih bersifat komprehensif karena menyangkut berbagai macam dimensi, dimensi-dimensi Keberagamaan dalam Islam terdiri dari lima dimensi, Djamaluddin Ancok (2010: 79) yaitu: a) Dimensi Akidah (iman atau ideology), b) Dimensi ibadah (ritual), c) Dimensi amal (pengamalan), d) Dimensi ihsan (penghayatan), dan e) Dimensi ilmu pengetahuandiantaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Dimensi Akidah, seorang muslim yang religius akan memiliki ciri utama berupa aqidah yang kuat. Dimensi ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman, kebenaran beragama dan masalah-masalah gaib yang diajarkan agama. Inti ajaran aqidah dalam Islam adalah Tauhid. Esensi dari Tauhid Islam adalah pengesaan Tuhan. Tindakan

pengesaan Allah sebagai Yang Maha Esa, pencipta yang mutlak dan Transenden, penguasa alam jagat raya;

- b. Dimensi Ibadah (ritual), dimensi ini dapat diketahui dari sejauhmana kepatuhan seseorang dalam melaksanakan ibadah. Dimensi ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah;
- c. Dimensi Ihsan, dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan Allah SWT dalam kehidupannya. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dalam kehidupan, ketenangan hidup, merasa khusyuk dalam ibadah, perasaan syukur atas karunia dan sebagainya;
- d. Dimensi Pengetahuan, dalam dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang diyakininya. Sebagai seorang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok dan mendasar dari keyakinannya, ritual-ritual dan juga kitab suci sebagai pedoman dan sekaligus sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dimensi pengetahuan dalam Islam meliputi empat bidang diantaranya akidah, ibadah, Keberagaman serta pengetahuan Al-Qur'an dan hadits. Umat Islam diharapkan memiliki pengetahuan tersebut agar religiositas seseorang tidak sekedar atributif dan hanya sampai dataran simbolik exoteric;
- e. Dimensi Pengamalan, dimensi ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam merealisasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan yang diketahui dan perilaku yang positif dan yang konstruktif kepada orang lain yang dimotivasi oleh ajaran agam. Dimensi ini menyangkut hubungan antar manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Dimensi ini dapat dimanifestasikan dengan berperilaku ramah dan baik terhadap orang lain, menolong, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, yang dimaksud dengan keberagamaan dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang yang

didasarkan pada keyakinan, pengetahuan, ajaran-ajaran, aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dasar-dasar keberagamaan

a. Al-qur'an

Dasar Al-Qur'an mengenai pengertian dari Agama (Ad-Diin) terdapat di dalam firman Allah Q.S. At-Taubah ayat 33 yaitu sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Artinya: “Dialah yang Telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai. (QS. At-Taubah: 33)

Dasar Al-Qur'an mengenai Keberagaman diantaranya adalah terdapat dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ

Artinya: “Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.(QS. Al-Baqarah: 43).

Pada ayat ini terdapat tiga macam perintah Allah yaitu :

- 1) Melaksanakan shalat setiap waktu dengan cara yang sebaikbaiknya, melengkapi segala syarat dan rukunnya, serta menjaga waktu-waktunya yang telah ditentukan, menghadapkan seluruh hati kepada Allah dengan tulus dan khusyuk.
- 2) Menunaikan zakat, karena zakat merupakan salah satu pernyataan syukur kepada Allah atas nikmat yang telah dilimpahkan-Nya.
- 3) Ruku' bersama orang-orang yang ruku'. Maksudnya masuk islam dan melaksanakan shalat berjamaah bersama kaum muslim.

Shalat merupakan ibadah yang rutin sehari-hari yang diwajibkan pada setiap orang muslim. Dengan menjalankan shalat tersebut bertujuan untuk membiasakan anak hidup teratur sehingga dalam mengarungi hidup akan terarah. Dan hikmah yang lain yang dapat dipetik dari pelaksanaan shalat ini adalah untuk hidup bersosialisasi, memperkokoh persatuankebersamaan dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.

b. Al-hadits

Dalam hadits, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحُجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ

Artinya: “Dari Abu ‘Abdirrahman ‘Abdullah bin ‘Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu ‘anhuma, berkata, “Aku mendengar Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda, ‘Islam dibangun di atas lima: persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, naik haji, dan puasa Ramadhan’”. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

Dari Al-Qur’an dan As-Sunnah dapat diketahui bahwa betapa Tuhan telah menjadikan manusia dengan sempurna dimana segala perbuatan dan sikap manusia sudah diatur sedemikian rupa, manusia tinggal menjalankan apa yang diperintah-Nya dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya.

5. Ruang lingkup pembinaan keagamaan

a) Pembinaan agama dalam lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama dan terutama bagi seseorang. Dalam hal ini hubungan diantara anggota keluarga sangat

mempengaruhi jiwa anak. Hubungan yang serasi penuh perhatian dan kasih sayang akan membawa kepada kepribadian yang tenang, terbuka dan mudah mendidik karena ia mendapat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang (Zakiyah dkk, 1995:12).

Penanaman keyakinan dan kesadaran beragama haruslah dimulai sejak anak masih kecil. Peranan keluarga atau rumah tangga dalam hal ini sangat penting pembiasaan hidup dalam suasana islami akan sangat berkesan pada jiwa anak dan sangat berbekas pada perjalanan hidupnya. Motivasi yang paling dalam dan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku seseorang adalah agama (Nurman, 1986:21).

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari buaian sampai ke liang lahat. Karena pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga adalah awal dari suatu usaha untuk mendidik anak menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan terampil. Maka ini menempati posisi kunci yang sangat penting dan mendasar serta menjadi fondasi penyangga pada anak selanjutnya (Banawi, 1993:7).

b) Pembinaan agama di lingkungan sosial budaya

Bangsa Indonesia termasuk sejumlah kecil bangsa-bangsa yang memiliki latar belakang sejarah yang klasik dan antik dengan suatu khazanah budaya yang mengandung berbagai butir nilai sosial yang bermutu. Akan tetapi bangsa ini pula yang selama beberapa generasi terjebak kedalam suatu kondisi historis yang memilukan dalam wujud penjajahan. Dapat dipahami adanya kecenderungan-kecenderungan untuk mengembangkan nilai-nilai religius, etis dan sosial kultural.

Nilai-nilai religius etis yang pernah mendukung tata krama pergaulan antar kelamin misalnya harus memberi tempat kepada pelampiasan naluri-naluri purba yang teporer dan kasar (Nurman, 1986:16).

c) Pembinaan di lingkungan kelembagaan

Masyarakat primitif lembaga pendidikan secara khusus tidak ada. Anak-anak umumnya dididik di lingkungan keluarga dan masyarakat

lingkungannya. Sejalan dengan kepentingan itu, maka dibentuk lembaga khusus yang menyelenggarakan tugas-tugas yang dimaksud. Dengan demikian secara kelembagaan maka sekolah-sekolah yang pada hakikatnya adalah lembaga pendidikan yang *artifisialis* (sengaja dibuat). Dengan demikian pengaruh kelembagaan pendidikan dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak sangat tergantung dari kemampuan para pendidik untuk menimbulkan tiga proses tersebut.

Pertama, pendidikan agama yang diberikan harus menarik perhatian peserta didik. Untuk menopang pencapaian itu, maka guru agama harus dapat merencanakan materi, metode serta alat-alat bantu yang memungkinkan anak untuk mendapatkan perhatiannya.

Kedua, para guru agama harus mampu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi pendidikan yang diberikannya. Pemahaman ini akan mudah diserap jika pendidikan agama yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, tidak terbatas pada kegiatan yang bersifat hapalan semata.

Ketiga, penerimaan si swa terhadap materi pendidikan agama yang diberikan. Penerimaan ini sangat bergantung dengan hubungan antara materi dengan kebutuhan dan nilai bagi kehidupan anak didik (Jalaludin, 2016:258).

6. Metode pembinaan keagamaan
 - a) Metode Belajar Sambil Bekerja.
 - b) Metode mengingatkan, menyuruh yang ma'ruf dan saling menasihati.
 - c) Metode Memberi Pelajaran.
 - d) Metode Kisah (Cerita).
 - e) Metode Pengaruh Teladan dan Kawan.
 - f) Metode Pengambilan Pelajaran dari Sejarah.
 - g) Metode Berorientasikan Akal.
 - h) Metode Tanya Jawab.
7. Macam-macam pembinaan keagamaan

Dalam melaksanakan pembinaan agama, perlu diperhatikan macam-macam pembinaan keagamaan yaitu:

- a) Pembinaan berdasarkan situasi. Digunakan untuk merubah cara berfikir anggota atau jamaah untuk tidak bergantung pada situasi yang menyertai lembaga Organisasi.
- b) Pembinaan perorangan (*Individual Treatment*). Pembinaan ini dapat dilakukan perorangan melalui pengasuh dan pengurus Organisasi.
- c) Pembinaan kelompok. Pembinaan secara kelompok ini dapat dilakukan dengan metode ceramah, peragaan atau demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas (Harsono, 1995:324).

Menurut (Mardikanto, 2007:44) bahwa proses pembinaan dapat dipengaruhi lingkungan fisik seperti: Keadaan Ruangan. Perlengkapan Belajar. Cara Pengajaran.

C. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majlis taklim merupakan gabungan dari dua kata yaitu majlis dan taklim. Majlis secara bahasa berasal dari Arab yaitu Jalasa-Yajlisu-Julusan wa Majlisan yang artinya tempat duduk. Pengertian majlis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997:202), sedangkan taklim berasal dari kata Allama-Yu'alimutakliminan artinya pengajaran atau pengajian (Munawir, 1997:542).

Menurut El-bantany (2014:542) Majelis taklim adalah proses belajar, pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang Agama Islam sehingga manusia yang ikut serta dalam majlis taklim tersebut mendapatkan hikmah dan mampu mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya (Sholikhah, 2019:21).

Sedangkan mengenai pengertian Majelis Taklim yaitu menurut Taqiyudin Mashuri (2014: 151) adalah, "Secara etimologis kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu kata majlis dan taklim. Majelis kata kerjanya adalah jalasa yang berarti duduk,

sedangkan kata taklim diartikan sebagai pelajaran atau pengajian, perkembangan berikutnya menjadi majlis taklim, maka kemudian artinya mulai menggeser bukan hanya satu tempat saja melainkan suatu lembaga (institution) penyelenggara pengajian dan pengajaran.”

Pada umumnya majlis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majlis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Alawiyah,1997:75).

Sebagai lembaga, Majelis Taklim dapat menjadi wahana belajar serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan wadah untuk mengembangkan silaturahmi serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya, bagi semua lapisan masyarakat. Majelis Taklim merupakan fenomena budaya religius yang tumbuh dan berkembang ditengah komunitas muslim Indonesia, sekaligus merupakan institusi pendidikan Islam non Formal, dan lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dan penting dalam kehidupan beragama bagi masyarakat, Wahid (2010: 141).

Majelis Taklim tersusun dari gabungan dua kata „majlis“ yang berarti „tempat“ dan „Taklim“ yang artinya „pengajaran“ yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama.

Ada sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar ra. Bahwa Rasulullah Saw. bersabda :

إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَزِعُوا قَالُوا : وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ يَا رَسُولَ
 اللَّهِ؟ قَالَ : حِلْقُ الذِّكْرِ، فَإِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى سَيَّارَتٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ يَطْلُبُونَ حِلْقَ
 الذِّكْرِ ، فَإِذَا أَتَوْا عَلَيْهِمْ حَقُّوا بِهِمْ

Artinya: “jika kamu lewat ditaman-taman surga, hendaklah kamu ikut bercengkrama! Mereka bertanya : apakah taman-taman surga itu ya Rasulullah Saw?, Rasul menjawab : ialah lingkaran-lingkaran dzikir, karena Allah Ta‘ala mempunyai rombongan pengelana

dari malaikat yang mencari-cari lingkaran dzikir, maka jika bertemu dengannya, mereka akan duduk mengelilinginya”.

Dari hadist diatas telah dijelaskan keutamaan dari majelis yang didalamnya berisi mengingat Allah dan ilmu (majelis Taklim). Allah mengumpamakan Majelis Taklim seperti taman syurga yang berarti banyak sekali keindahan dan kemuliaan didalamnya. Dan para malaikatpun akan ikut serta didalam majelis Taklim.

Penyelenggaraan pengajian pada majelis Taklim tidaklah begitu mengikat dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti Masjid dan mushola, tapi juga di rumah keluarga, balai pertemuan dan sebagainya. Pelaksanaannya pun banyak variasi, tergantung pada pimpinan jamaah. Engku (2014: 142)

2. Tipologi majlis taklim

Menurut Seminar (2007: 18-21) Ada enam jenis Majelis Taklim berdasarkan penyebab berdirinya, diantaranya yaitu: 1) Majelis Taklim yang digerakkan oleh seorang tokoh agama yang berpengaruh didaerah tersebut. 2) Majelis Taklim yang dibangun berdasarkan kegiatan wirausaha dalam rangka menopang pembinaan pengajian pada kelompok remaja 3) Majelis Taklim yang dibangun atas kesepakatan beberapa pimpinan masjid. Majelis Taklim ini biasanya terdiri dari gabungan Majelis Taklim kaum ibu dan dikoordinir oleh organisasi. 4) Majelis Taklim yang didirikan atas prakarsa pengusaha / perorangan atas dasar keinginan untuk mempelajari agama dan meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan. 5) Majelis Taklim yang didirikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Majelis Taklim ini dirintis atas dasar keprihatinan para tokoh agama yang melihat banyaknya para khotib dan muballigh yang kurang fasih dalam melafadzkan bacaan Al-Qur’an , hadist Nabi serta kurangnya wawasan mereka tentang dasar keagamaan. 6) Majelis Taklim yang diprakarsai oleh ta’mir masjid atau mushola yang secara rutin melakukan pengajian mingguan dan bulanan.

Sampai saat ini penyelenggaraan pengajian Majelis Taklim tidak terpaku pada satu tempat dan waktu, bisa pada pagi, siang, sore dan malam hari. Bisa di rumah warga secara bergiliran, di masjid, di rumah dai dan lain-lain.

3. Fungsi Majelis Taklim

Menurut Seminar (2007: 40) Sebagai salah satu lembaga keagamaan berbentuk nonformal, majelis Taklim memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai.
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturrohmi masa yang dapat menghidupsuburkan da"wah dan ukhuwah Islamiyah.
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama" dan umara" dengan umat.
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Menurut Bimas Islam (1995: 14) Fungsi majelis taklim sebagai berikut:

- 1) Sebagai lembaga pendidikan non formal Islam berupa pengajian;
- 2) Sebagai majelis pemakmuran rumah ibadah;
- 3) Sebagai majelis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak;
- 4) Sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam;
- 5) Sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amaliah berupa zakat, infaq, dan shadaqah.

Menurut Muhsin (2010: 5-7) Lembaga dakwah majlis taklim berfungsi dan bertujuan sebagai berikut :

- 1) Tempat belajar mengajar Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam

rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam, mereka diharapkan dapat memiliki akhlaq yang mulia, meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya dan memperbanyak amal, gerak dan perjuangan yang baik.

- 2) Lembaga pendidikan dan keterampilan Majlis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dalam rumah tangga sakinah, mawadah warahmah.
- 3) Wadah kegiatan berkreatifitas Majlis taklim juga berfungsi sebagai wadah kegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil merekapun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri. Negara dan bangsa kita membutuhkan kehadiran perempuan yang solehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakatnya kepada yang lebih baik.
- 4) Pusat pembinaan dan pengembangan Majlis taklim juga berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kalitas sumberdaya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya. Dalam bidang dakwah dan pendidikan majlis taklim di harapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru, sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, bahwa bilakaum muslimat di zaman Rasulullah ikut berjuang fisabilillah, di zaman sekarang ini mereka juga di harapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.
- 5) Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi Majlis taklim juga di harapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antar

sesama, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. Lewat lembaga ini, di harapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat silaturahmi dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama, terlebih lagi dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini. Berdasarkan fungsi tersebut terlihat betapa pentingnya arti majlis taklim bagi orang dewasa. Hal ini seyogianya dimanfaatkan oleh orang dewasa secara maksimal. Hal tersebut mungkin dilakukan oleh orang dewasa karena kegiatan ini tidak memerlukan dana yang besar. Selain itu, majlis taklim tidak membatasi peserta dengan berbagai persyaratan yang menyulitkan.

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis pahami bahwa, majlis taklim merupakan suatu organisasi yang mana dibentuk sebagai upaya tokoh masyarakat untuk membina dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

4. Tujuan Majlis Taklim

Tujuan majelis Taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang harmoni dan sesuai antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Manfaat majlis taklim akan merasa mempunyai makna bagi jamaahnya apabila kebutuhan masing-masing jamaah terpenuhi. Para mubaligh atau *da'i* sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jamaah pada tujuan yang ingin dicapai (Alawiyah,1997:75).

Tentu saja tidak semua kebutuhan akan dapat dipenuhi. Majlis taklim hanya akan mampu memenuhi kebutuhan secara kemampuan dan fungsinya.

Adapun fungsi majlis taklim sebagai berikut: *Pertama*, tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan pengetahuan. *Kedua*, tempat untuk mengadakan kontak dan pergaulan sosial. *Ketiga*, tempat bersama-sama untuk mewujudkan minat sosial. *Keempat*, tempat untuk mendorong lahirnya kesadaran dan pengalaman yang menyejahteraka kehidupan rumah tangga

5. Bentuk-bentuk Kegiatan Majlis Taklim

Menurut Rosyad Shaleh (2012: 40) bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan majlis taklim pada umumnya antara lain:

- a. Jami'yah hadiyu yang diikuti anggota jami'yah dengan kegiatannya adalah membaca hadiwan dan ceramah keagamaan;
- b. Jami'yah sholawat Nabi dengan kegiatannya meliputi sholawat Nabi, tahlil, dan sholawat nariyah;
- c. Jami'yah qulhu, dengan kegiatannya antara lain: membaca sholawat Nabi, membaca surat ikhlas dan membaca tasbih;
- d. Jami'yah ayat kursi kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi.

Beberapa kegiatan di atas yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa dilaksanakan di majlis taklim;

Sedangkan kegiatan lainnya masih ada, seperti ceramah keagamaan, jama'ah mendengarkan dan ustadz atau ustadzah (pengajar) yang berbicara mengenai pengetahuan keagamaan, selain itu kegiatan majlis taklim biasanya diawali dengan tawasul lalu tahlil ada juga marhabanan, belajar sholat-sholat, sholawatan, istighosah, sholawatan, belajar doa-doa dan lainnya.

- a. Tawasul, tawasul yaitu berasal dari Bahasa Arab, yang artinya adalah Memakai Perantaraan. Jadi berdo'a memakai tawassul adalah memohon kepada Allah dengan perantaraan sesuatu, sedang sesuatu yang dipakai perantara itu disebut dengan wasilah. Wasilah menurut arti bahasa jalan,

sebab yang mendekatkan kepada yang lain. Dapat diambil pengertian, bahwa tawassul atau wasilah adalah mengerjakan sesuatu apa saja, baik ucapan ataupun perbuatan yang menjadi sarana, perantara, kebutuhan, atau sebab dengan landasan aqidah yang bersih dan lurus untuk mendekatkan diri kepada Allah.

- b. Tahlil, tahlil berasal dari kata hallala-yuhallilu-tahlilan yang artinya membaca kalimat la ilaha illallah / tiada Tuhan selain Allah. Jadi yang dimaksud dengan tahlil di sini adalah membaca serangkaian surat-surat Al-Qur'an, ayat-ayat pilihan, dan kalimat-kalimat zikir pilihan (termasuk di dalamnya membaca la ilaha illallah) dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah dan ditutup dengan doa didasari keyakinan bahwa membacanya memperoleh pahala dari Allah SWT. Pahalanya dikirimkan untuk orang yang sudah mati atau masih hidup tetapi diperlakukan seperti orang yang sudah mati, umpama seorang yang sedang haji ditahlili sejak hari pemberangkatannya hingga hari ke tujuh setelah itu tiap malam Jumat hingga yang haji kembali ke rumah dengan selamat.
- c. Sholawatan, sholawat merupakan lafadz dari kata Sholat. Sholawat merupakan bahasa arab, yang artinya adalah doa, rahmat dari tuhan, memberi berkah, dan ibadah. Sholawat berarti doa, baik untuk diri sendiri, orang banyak atau kepentingan bersama. Sedangkan sholawat sebagai ibadah ialah pernyataan hamba atas ketundukannya kepada Allah SWT, serta mengharapakan pahala dari-Nya, sebagaimana yang dijanjikan Nabi Muhammad SAW, bahwa orang yang bersholawat kepadanya akan mendapat pahala yang besar, baik sholawat itu dalam bentuk tulisan maupun lisan (ucapan).
- d. Istighosah Istighotsah sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighotsah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighotsah adalah bukan hal yang biasa biasa saja. Oleh karena itu, istighotsah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wiridwirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah

SWT berkenan mengabulkan permohonan itu. Istighotsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit.

- e. Do'a-do'a, do'a adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya.
- f. Sholat-sholat dan lain-lain Aktivitas majlis taklim biasanya mendapat dukungan yang cukup banyak dari warga atau masyarakat setempat karena kegiatan yang ada di majelis taklim banyak memberikan manfaat yang besar untuk kehidupan individu atau masyarakat bahkan orang banyak.

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis pahami bahwa, majelis memiliki kegiatan-kegiatan yang di dalam berisi mengenai hal-hal yang bersifat spiritual, yang mana kegiatan yang selalu mewarnai kehidupan masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM MAJLIS TAKLIM AR-RASYAD PEDURUNGAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Majelis Taklim Ar-Rasyad Pedurungan

1. Letak Geografis

Majelis Taklim Ar-Rasyad terletak di Jl. Fatmawati No. 69 Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Adapun batas-batas wilayah Masjid At-Taqwa sebagai berikut:

Sebelah utara : Jl. Fatmawati No. 66

Sebelah Selatan : Jl. Fatmawati No. 69

Sebelah Timur : Perumahan Plamongan Hijau

Sebelah Barat : Pasar Pedurungan

Dilihat dari data di atas bahwa lokasi majelis taklim Ar-Rasyad cukup strategis karena letaknya di pinggir jalan dan mudah di jangkau. Lingkungan di sekitar majlis ini juga terdapat bangunan rumah penduduk, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), dan masjid di dekat pasar Pedurungan Kota Semarang (Joko "Sie. Humas", Wawancara 11 Oktober 2020).

2. Kondisi Masyarakat

Pada awal berdirinya majlis kondisi masyarakat di Kecamatan Pedurungan masih belum mengerti pentingnya mempelajari syariat islam yang baik dan masih kental dengan ajaran nenek moyang. Saat itu wilayah majlis bukan termasuk wilayah pedurungan kidul melainkan dari wilayah luar kecamatan pedurungan.

B. Data Umum Majelis Taklim Ar-Rasyad Pedurungan

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Ar-Rasyad Pedurungan

Segala sesuatu yang hidup di dunia ini, apakah itu makhluk hidup yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa, pasti mempunyai latar belakang atau sejarahnya masing-masing. Begitu juga dengan berdirinya Majelis Taklim Ar-Rasyad ini mempunyai sejarah.

Majlis taklim Ar-Rasyad berdiri pada bulan dzulhijah tahun 1999 didirikan oleh KH. Rusyadi Amir Syarifudin. Nama Ar-Rosyad diambil dari tempat berdirinya yaitu mushola, nama Ar-Rosyad masih berakal pada ubudiyah Dengan tujuan *pertama* meningkatkan Ukhuwah Islamiyah serta keimanan dan keislaman, *kedua* meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama dan ketenangan batin, *ketiga* menanamkan sikap peka terhadap lingkungan, peka terhadap keadaan sosial kemasyarakatan dan memiliki toleransi tinggi di segala bidang (Hasil wawancara dengan KH. Rusyadi Amir Syarifudin pada tanggal 11 Oktober 2020).

Majlis Taklim Ar-Rasyad Pedurungan sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama Islam serta mengajak kepada yang ma'ruf untuk para jamaahnya. Sesuai dengan salah satu tujuan yang di atas yaitu menanamkan sikap peka terhadap lingkungan dan keadaan sosial, maka tujuan lain yang hendak dicapai dalam majlis taklim ini ialah menyelaraskan metode dakwah mau'izdah hasanah dengan uswatun hasanah. Majlis taklim secara strategis menjadi sarana dakwah yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas umat muslim sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Hal ini sesuai dengan keberadaan Majlis Taklim Ar-Rasyad Pedurungan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh baik dalam keluarga maupun di lingkungan sosialnya (Hasil wawancara dengan KH. Rusyadi Amir Syarifudin pada tanggal 11 Oktober 2020).

Pada awal berdirinya, majelis taklim ini tidak begitu banyak kegiatan yang diagendakan, hanya sekedar untuk memanjatkan doa bersama dengan jamaah yang masih minim yang berjumlah 12-20 orang. Pada saat itu masyarakat di Kecamatan Pedurungan masih belum mengerti pentingnya mempelajari syariat islam yang baik dan masih kental dengan ajaran nenek moyang.

Setelah lambat laun Majelis Taklim Ar-Rasyad terus berkembang dan pada tahun 2001 terbentuklah pengajaran tarbiyah atau mengaji membaca solawat maknani kitab selapanan 35 hari sekali bagi anak-anak atau remaja

yang beranggotakan 40-50 anak. Pada tahun 2005-2006 bangunan fisik dari majlis ini terus mengalami peningkatan dan dibangunlah pondok kecil bagi jamaah majlis Taklim untuk tempat singgah atau beristirahat berupa aula dan 2 kamar tidur bagi santri yang ingin mondok. Pengajaran tarbiyah perhari bisa sampai 40-50 orang anak. Jamaah majlis pun meningkat hingga 200-300 jamaah.

Pada tahun inilah merupakan perkembangan majlis yang signifikan dan di mulailah serangkaian kegiatan dakwah antara lain:

- a) Sorogan
- b) Yasin tahlil manaqib bersama
- c) Mengkaji kitab mabadiul fiqh, tafsir quran, sulamutaufiq dan sulamusafinah.
- d) Pengajian Hari Besar Islam. (Teguh S. “Ketua Majelis Taklim”, Wawancara 11 Oktober 2020).

2. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Taklim

1) Visi

“Memberikan informasi , bekal pada anak2, dan warga sekitar untuk mengetahui lebih dalam tentang agama islam (ahlisunah wal jamaah)”.

2) Misi

- a) Membentuk atau mengajak warga sekitar lingkungan guna untuk melaksanakan syariat islam yang baik dan di atur dalam undang undang dasar 1945.
- b) Membentuk kader atau jamaah agar lebih tau dan mengerti tentang syariat islam. (Teguh S. “Ketua Majelis Taklim”, Wawancara 11 Oktober 2020).

3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim

Struktur organisasi dibuat yaitu untuk menunjang kelancaran jalannya setiap kegiatan dan pengelolaan yang ada di majelis taklim, maka dibentuklah struktur organisasi sebagai wadah kepengurusannya.

Suatu organisasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya orang-orang yang mengurus ataupun bertanggungjawab di Majelis Taklim

tersebut, maka harus dibuat suatu struktur kepengurusan atau struktur organisasi.

Struktur organisasi Majelis Taklim Ar-Rasyad dilakukan sebagaimana sebuah organisasi lainnya yaitu terdapat pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris bendahara, dan bidang-bidang tertentu. Struktur organisasi Majelis Taklim Ar-Rasyad Pedurungan kidul Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Pengasuh : KH. Rusyadi AmirSyarifudin
- 2) Penasihat : a) H. Supardi Kamto
b) H. Joko Sugiatmo
c) H. Mundiman
- 3) Ketua : Teguh S.
- 4) Sekertaris : Ade Sofyan
- 5) Bendahara : Arif Setiantoro
- 6) Sie. Perlengkapan : a) Chamil M.
b) Aqtiar W.
c) Panji
d) Nur Arifin
e) Heru
- 7) Sie. Dokumentasi : a) Dedi S.
b) Ratno
- 8) Sie. Kegiatan : a) Ketua : Mustofa Sahir
b) Sekertaris : Dwi Anandika
- 9) Sie. Keamanan : a) Salmun
b) Turkamun
c) Ari
d) Marsudi
- 10) Sie. Humas : a) Joko
b) Damar
c) Eko

Struktur organisasi diatas mendapatkan tugas dan wewenang sesuai dengan jabatannya, pembagian tugas tersebut adalah:

- 1) Pengasuh : a) Bertanggungjawab terhadap anggota majlis.
b) Melakukan pengawasan, pengarahan, dan pembinaan terhadap jalannya program. (Teguh S “ Ketua Majelis Taklim” wawancara 11 Oktober 2020).
- 2) Penasihat : a) Menjaga dan memastikan pelaksanaan kegiatan
b) Memberikan masukan terhadap ketua dalam pelaksanaan program.
c) Melakukan pengawasan kepada seluruh pengurus. (Teguh S “ Ketua Majelis Taklim” wawancara 11 Oktober 2020).
- 3) Ketua : a) Bertanggungjawab terhadap semua progam kegiatan.
b) Memberikan pembinaan, pengawasan, nasehat dan bimbingan kepada anggota Majelis Taklim.
c) Membagi tugas pelaksanaan kepada para anggotanya. (Teguh S “ Ketua Majelis Taklim” wawancara 11 Oktober 2020).
- 4) Sekertaris : a) Bertanggungjawab atas jalannya tugas-tugas dalam bidang sekretariat.
b) Membuat dan menetapkan sistem serta prosedur surat menyurat serta tata tertib administrasi.
c) Mengatur dan menyimpan dokumen-dokumen Majelis Taklim. (Ade Sofyan “ Sekretaris Majelis Taklim” wawancara

- 11 Oktober 2020).
- 5) Bendahara : a) Merencanakan biaya rutin serta laporan keuangan.
 b) Membuat dan bertanggungjawab terhadap pembukuan keuangan.
 c) Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang atas persetujuan pimpinan.
 d) Segala bentuk pengeluaran harus disertai dengan bukti. (Arif Setiantoro “Bendahara Majelis Taklim” wawancara 11 Oktober 2020).
- 6) Sie. Perlengkapan : a) Mencari kelengkapan akomodasi kegiatan.
 b) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan. (Chamil “ Sie. Perlengkapan Majelis Taklim” wawancara 11 Oktober 2020).
- 7) Sie. Dokumentasi : a) Mendokumentasikan setiap kegiatan.
 b) Menyiapkan arsip untuk laporan pertanggungjawaban. (Dedi “ Sie. Dokumentasi Majelis Taklim” wawancara 11 Oktober 2020).
- 8) Sie. Kegiatan : a) Melaksanakan dan mengatur pelaksanaan kegiatan harihari besar.
 b) Merencanakan dan mengatur kegiatan rutin.
 c) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua. (Mustofa “ Sie. Kegiatan Majelis Taklim” wawancara 11 Oktober 2020).

- 9) Sie. Keamanan : a) Mengamankan jalannya kegiatan.
b) Melakukan izin dengan pemerintah setempat. (Salmun “ Sie. Keamanan Majelis Taklim” wawancara 11 Oktober 2020).
- 10) Sie. Humas : a) Melakukan koordinasi dengan koordinator RT dan tokoh masyarakat dalam melaksanakan tugas.
b) Menyampaikan undangan.
c) Sebagai penghubung antara pengurus dan jamaah. (Joko “ Sie. Humas Majelis Taklim” wawancara 11 Oktober 2020).

4. Rekrutmen Keanggotaan dan Pembinaan Keagamaan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang

a) Konsep Rekrutmen Keanggotaan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang

Pada dasarnya konsep rekrutmen anggota yang diterapkan Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang merupakan langkah awal untuk mengembangkan majlis.

Dengan sikap damai Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang mendakwahkan paham keagamaannya. Sehingga membuat warga menjadi spresiatif dengan sistem dakwahnya. Dari situlah Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang mendapatkan anggota-anggota baru. Secara tidak langsung rekrutmen anggota berjalan secara natural sesuai kultur, sebagai berikut:

Strategi Kultur, dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan anggota baru dengan pola turun temurun dari keluarga yang sudah menjadi anggota Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang.

Strategi Natural, dijadikan sebagai strategi untuk mendapatkan anggota baru, yaitu orang-orang yang sudah menjadi anggota maupun alumni anggota Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang. (KH. Rusyadi AmirSyarifudin “ Pengasuh Majelis Taklim” wawancara 11 Oktober 2020).

Majlis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang dalam melakukan rekrutmen anggota menggunakan langkah-langkah yang diawali dengan melakukan pemetaan sosial, dimana pengurus majlis melihat, membaca realita sosio kultur, budaya, dan kebutuhan masyarakat. setelah semua selesai kemudian menetapkan strategi yang akan dipakai kemudian melakukan pembaiatan dan evaluasi kinerja. Untuk mengetahui hasil rekrutmen yang dijalankan.dengan demikian maka pengembangan anggota bisa dilakukan dengan baik.

b) Konsep Pembinaan Keagamaan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang

KH. Rusyadi Amir Syarifudin berkeinginan menjadi seorang mubaligh, yang mampu mengayomi masyarakat dengan bekal ilmu Agama yang dimilikinya. Kegigihan KH. Rusyadi Amir Syarifudin dan ketekunan beliau menjadikan sosok yang berkharismatik sekaligus seorang kyai yang di segani , karena kedekatan dan keakrabannya dengan semua kalangan masyarakat sehingga masyarakat Pedurungan menghormati dan tawadhu' terhadap beliau.

Kemampuannya untuk mengajak masyarakat Kelurahan Pedurungan yang dulunya primitif dan sangat kurang mengetahui kegiatan keagamaan menjadi masyarakat yang berjiwa Agamis dan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Kepribadian beliau yang sederhana dengan bermodalkan dasar pemberian dari sang kuasa Allah SWT, berupa akal cerdas, luasnya ilmu Agama dan kepandaian beliau beretorika di depan umum sehinga bisa mengajak seluruh masyarakat Kelurahan Pedurungan untuk aktif mengikuti kegiatan dakwahnya. Melalui berbagai pengajian rutin, majelis taklim dan mengaji kitab

Fiqh bersama pemuda pemudi Kelurahan Pedurungan. Kitab yang diajarkan di majelis taklim Ar-Rasyad kitab mabadiul fiqh, tafsir quran, sulamutaufiq dan sulamusafinah. (KH. Rusyadi Amir Syarifudin “Pengasuh Majelis Taklim” wawancara 11 Oktober 2020).

Adapun materi dakwah yang sering beliau sampaikan kepada mad'unya saat mengisi majelis taklim dalam segi akidah, akhlaq, syari'ah, muamalah yaitu menggunakan kitab: a. Fiqh bersumber dari kitab *MabadiulFiqh* yang didalamnya membahas bab Toharoh, solat, zakat, puasa dan jihad. b. Membahas tafsir qu'ran, c. *Sulamutaufiq* dan d. *Sulamusafinah*..

Berkaitan dengan perkembangan zaman, KH. Rusyadi Amir Syarifudin dalam membina keagamaan jamaah majelis taklim Ar-Rasyad menggunakan strategi dakwah dengan cara mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan sampai saat ini. Karena majelis taklim merupakan sarana media dakwah yang efektif dan strategis untuk mempelajari ilmuilmu keagamaan dan dakwah Islamiyah. Strategi dakwah KH. Rusyadi Amir Syarifudin dengan cara mengembangkan kegiatan-kegiatan di majelis taklim Ar-Rasyad maupun masyarakat seperti:

a. Sorogan

Sorogan atau mengaji Al-qur'an merupakan kegiatan rutin setiap habis magrib, diikuti oleh kaum anak-anak baik laki-laki maupun perempuan dibimbing oleh KH. Rusyadi Amir Syarifudin.

b. Pengajian yasin, tahlil, dan manaqib

Pengajian yasin, tahlil, dan manaqib merupakan kegiatan rutin setiap malam Jum'at, diikuti oleh seluruh jamaah majlis dan dipimpin oleh KH. Rusyadi Amir Syarifudin.

c. Mengkaji kitab mabadiul fiqh, tafsir qu'ran, sulamutaufiq dan sulamusafinah.

Mengkaji fiqh dengan kitab mabadiul fiqh, mengkaji tafsir qu'ran, sulamutaufiq dan sulamusafinah dibimbing oleh KH. Rusyadi Amir Syarifudin.

d. Pengajian hari besar islam

Pengajian ini termasuk program jangka panjang, pengajian ini anantara lain memperingati hari Nishfu Syakban, Isro' Miq'raj, Halal Bihalal, Awwalussanah. Pengajian ini dilaksanakan di tempat Aula majelis taklim al mushlihun dan diikuti oleh seluruh jamaah majelis taklim. Dengan acara yang dipimpin langsung oleh KH. Rusyadi Amir Syarifudin. Tujuan diadakannya acara Nishfu Syakban, Isro' Miq'raj, Halal Bihalal, Awwalussanah untuk meningkatkan keimanan dan mempererat tali silaturahmi jamaah.

BAB IV
ANALISIS REKRUTMEN KEANGGOTAAN DAN PEMBINAAN
KEAGAMAAN DI MAJLIS TAKLIM DAN DZIKIR AR-ROSYAD
PEDURUNGAN KIDUL KOTA SEMARANG

A. Analisis Rekrutmen Keanggotaan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang

Dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah merupakan upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. (Wahidin, 2011: 4-5).

Tujuan dakwah adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya. (Amin, 2013: 9). Tanpa adanya tujuan dakwah yang pasti dan jelas, maka suatu aktivitas sulit berjalan dengan baik. Tujuan dakwah dapat diibaratkan sebagai sebuah mimpi atau cita-cita yang akan dicapai oleh da'i. Tujuan itu pada akhirnya akan menentukan strategi dan bahkan menentukan besar dan kecilnya semangat seorang da'i dalam melakukan aktivitas dakwah Islam. (Ishaq, 2016: 40).

Rekrutmen adalah proses penarikan atau pencarian calon pelamar yang melamar di suatu perusahaan, dan proses penarikan tersebut dimulai ketika pencarian calon pelamar dan berakhir ketika lamaran tersebut sudah diberikan kepada perusahaan.

Proses rekrutmen dimulai ketika para pelamar dicari dan berakhir ketika lamaran-lamaran mereka diserahkan/dikumpulkan. Hasilnya adalah merupakan sekumpulan pelamar calon karyawan baru untuk diseleksi dan dipilih. Untuk itu sejumlah informasi penting, persyaratan perlu ketahui dan dipenuhi oleh calon karyawan.

Menurut peneliti, Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang mendakwahkan paham keagamaannya dengan sikap damai. Dalam melaksanakan rekrutmen keanggotaan strategi yang digunakan sesuai dengan situasi masyarakat yang bersangkutan. Sehingga membuat warga menjadi spresiatif dengan sistem dakwahnya. Adapun strategi rekrutmen yang diterapkan sebagai berikut:

1. *Strategi Kultur*, dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan anggota baru dengan pola turun temurun dari keluarga yang sudah menjadi anggota Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang.

Menurut Joko (sie. Humas) : strategi kultur itu juga memakai strategi jangka panjang, karena keberhasilannya baru dapat dirasakan dalam jangka panjang. Keberhasilan strategi ini bergantung pada minat masing-masing anggota yang mengajak keluarganya untuk bergabung ke majlis, dalam hal tersebut kita tidak pernah memaksakan kehendak masyarakat, apabila mereka tertarik ikut maka kita terbuka.

2. *Strategi Natural*, dijadikan sebagai strategi untuk mendapatkan anggota baru, yaitu melalui orang-orang yang sudah menjadi anggota maupun alumni anggota Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang.

Menurut Joko (sie. Humas) : strategi natural itu memakai strategi jangka pendek. Keberhasilan strategi ini bergantung pada kondisi masyarakat sekitar, dalam hal tersebut kita meminta anggota maupun alumni agar memberikan pengalaman yang didapaat dari majlis agar disampaikan kemasyarakat sekitar dan mengajak masyarakat sehingga masyarakat akan tertarik bergabung agar mendapatkan pelayanan yang sama.

Sehinga dapat disimpulkan Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang dalam melakukan rekrutmen anggota menggunakan langkah-langkah yang diawali dengan melakukan pemetaan sosial, dimana pengurus majlis melihat, membaca realita sosio kultur, budaya, dan kebutuhan masyarakat. setelah semua selesai kemudian menetapkan

strategi yang akan dipakai kemudian melakukan pembaiatan dan evaluasi kinerja. Untuk mengetahui hasil rekrutmen yang dijalankan.dengan demikian maka pengembangan anggota bisa dilakukan dengan baik.

B. Analisis Pembinaan Keagamaan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang

Majelis Taklim sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran yang sangat fundamental dalam pembinaan keagamaan masyarakat.Majelis Taklim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat dalam konteks modernisasi.Dan bukan hanya sebagai ajang formalitas pengajian dan berkumpul saja.Jauh dari itu semua Majelis taklim diharapkan menjadi benteng penguatan keagamaan melalui peran-peran yang dimilikinya dalam pembinaan keagamaan.

Majelis taklim sebagai lembaga keagamaan yang berada ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi lembaga yang melakukan pembinaan keagamaan. Dengan tujuan agar nilai-nilai agama akan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam pengendalian tingkah laku, sikap, perkataan dan gerak-geriknya.

Dalam melaksanakan pembinaan agama, perlu diperhatikan macam-macam pembinaan keagamaan yaitu:

- a) Pembinaa berdasarkan situasi. Digunakan untuk merubah cara berfikir anggota atau jamaah untuk tidak bergantung pada situasi yang menyertai lembaga Organisasi.
- b) Pembinaan perorangan (*Individual Treatment*). Pembinaan ini dapat di lakukan perorangan melalui pengasuh dan pengurus Organisasi.
- c) Pembinaan kelompok. Pembinaan secara kelompok ini dapat dilakukan dengan metode ceramah, peragaan atau demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas (Harsono, 1995:324).

Dalam hal ini pembinaan keagamaan yang dilakukan KH. Rusyadi Amir Syarifudin di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang lebih menekankan pada metode pembinaan kelompok. Pembinaan

tersebut dilakukan dengan metode ceramah, peragaan atau demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Beberapa macam pembinaan keagamaan yang dapat peneliti simpulkan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang sebagai berikut :

1. Pengajian Rutinan

Pengajian memiliki manfaat yang begitu besar positifnya, di dalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambil hikmahnya, sehingga perlu adanya kegiatan pengajian di dalam majelis taklim. Pengajian rutin ini dapat memberikan dampak positif dan membantu membina sikap keberagamaan bagi anggota majelis taklim yang mengikutinya ditinjau dari spiritual, karena dengan adanya materi-materi yang bersifat religi dapat membantu setiap anggota majelis taklim dalam menyelesaikan urusan rumah tangganya.

Selain itu juga dengan disampaikannya materi-materi yang bersifat religi dapat membantu masyarakat dalam menguatkan rukhiah, memberikan ketenangan dalam jiwa, dan keharmonisan dalam keluarga. Dan perlu adanya kegiatan yang berisi tentang tausiyah dan memiliki manfaat yang dapat memberikan ilmu pengetahuan. Sisi manfaat yang tidak jauh berbeda dari kegiatan pengajian ialah di dalam kegiatan ini peran Kyai dan jama'ah juga sangat membantu tingkat sejauhmana jama'ah majelis taklim dalam mengikuti kegiatan pengajian ini. Beberapa pengajian rutin dengan tujuan pembeniaan keagamaan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang sebagai berikut:

a) Pembinaan Akidah

Adapun dalam hal ini pembinaan Akidah yang dilakukan Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang yaitu dengan memberikan materi-materi pengajian yang berkaitan dengan Akidah seperti materi beriman kepada Allah melalui ciptaan-ciptaan, iman kepada hari kiamat dengan mengetahui tanda-tandanya, materi iman kepada kitab-kitab Allah dan Ma'rifatullah (menenal Allah).

Penyampaian materi disampaikan Kyai melalui metode dakwah, dalam metode ini perhatian pendengar menjadi syarat mutlak berhasilnya proses transfer ilmu kepada para jamaah. Tanpa adanya perhatian pendengar, pengajian agama tidak akan berhasil sebab keterangan dari Kyai tidak akan dapat ditangkap dengan baik oleh jamaah. Oleh karenanya perlu diadakannya sesi tanya jawab guna membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah dan Kyai memperoleh gambaran sejauhmana jamaah dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Proses pembinaan akidah ini dilakukan dilakukan setiap Minggu Pon dengan durasi waktu 60 menit dengan materi diserahkan sepenuhnya kepada Kyai. Materi akidah yang disampaikan oleh Kyai diambil dari kitab *mabadiul fiqh*. Dengan harapan dapat menjadi pedoman dalam memberikan pemahaman yang baik mengenai akidah kepada jamaah pengajian.

Menurut Yasil, (2016: 17) pembinaan akidah di Majelis taklim perlu menggunakan pedoman kitab yang sesuai dengan kemampuan para jamaah agar mudah dipahami oleh jamaah di awal kegiatan, baru kemudian meningkatkan ke kitab yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan pemahaman keagamaan para jamaah.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Teguh S. selaku ketua Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang: “.....Majelis taklim Ar-Rasyad menggunakan kitab yang sesuai dengan kemampuan para jamaah agar mudah dipahami oleh jamaah di awal kegiatan, karena akidah merupakan pondasi awal bagi para jamaah. Sehingga penggunaan kitab perlu mengikuti perkembangan pemahaman keagamaan para jamaah. Bahkan tidak menutup kemungkinan, Kyai membuat semacam diktat atau kitab pedoman sebagai materi ajar bagi jamaah”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan akidah yang diterapkan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang menggunakan metode pembinaan ceramah dan materi pembinaan akidah diambil dari kitab *mabadiul fiqh* yang dilaksanakan setiap Minggu Pon dengan durasi pembinaan 60 menit.

b) Pembinaan Akhlak

Adapun pembinaan akhlak di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang dilakukan dengan memberikan materi-materi akhlak seperti materi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak menjadi istri, akhlak terhadap orang tua, akhlak menjadi seorang ibu kepada anak-anaknya, Akhlak terhadap tetangga, dan akhlak kepada masyarakat.

Penyampaian materi disampaikan Kyai melalui metode dakwah, dalam metode ini perhatian pendengar menjadi syarat mutlak berhasilnya proses transfer ilmu kepada para jamaah. Tanpa adanya perhatian pendengar, pengajian agama tidak akan berhasil sebab keterangan dari Kyai tidak akan dapat ditangkap dengan baik oleh jamaah. Oleh karenanya perlu diadakannya sesi tanya jawab guna membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah dan Kyai memperoleh gambaran sejauhmana jamaah dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Proses pembinaan akhlak dilakukan pada hari Kamis malam Jumat keempat disetiap bulannya dengan durasi waktu 60 menit dengan materi akhlak diserahkan sepenuhnya dengan Kyai. Materi pembinaan akhlak merujuk pada kitab *Taklim Muta'allim* dan buku tasawuf karangan Syeikh Abdul Qadir jailani. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang baik mengenai akhlak kepada semua jamaah pengajian.

Menurut Yasil Yazid (2016: 17) Pembinaan akhlak merupakan proses penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Pembinaan akhlak dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan kondisi seseorang.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Teguh S. selaku ketua Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang: “pembinaan akhlak harus dilakukan secara bertahap, tema pembinaan juga harus menyesuaikan kondisi masyarakat. Karena masing-masing orang mempunyai kepribadian masing-masing dan kondisi masing-masing. Sehingga pembinaan akhlak harus secara hati-hati dan tidak menyinggung masyarakat.....”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlaq yang diterapkan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang menggunakan metode pembinaan ceramah dan materi pembinaan akhlaq diambil dari kitab *Taklim Muta'allim* dan buku tasawuf karangan Syeikh Abdul Qadir jailani yang dilaksanakan setiap Kamis Malam Jum'at keempat setiap bulannya dengan durasi pembinaan 60 menit.

c) Pembinaan Ibadah

Adapun dalam hal ini pembinaan ibadah yang dillakukan Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang yaitu dengan memberikan materi-materi mengenai thaharah, mengenai shalat (wajib dan sunnah) serta ajakan shalat berjamaah kemasjid, materi puasa (wajib dan sunnah) dan materi zakat.

Proses pembinaan ibadah dilakukan pada hari jumat diakhir bulan dengan durasi waktu 60 menit dengan isi materi diserahkan sepenuhnya dengan ini dilakukan dengan metode ceramah dan praktek dengan demikian pembinaan masyarakat terhadap materi ini tidak hanya melalui materi akan tetapi diajarkan bagaimana cara yang baik dan benar. Materi pembinaan ibadah ini diambil dari kitab *Sulamusafinah* .

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Teguh S. selaku ketua Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang:

“.....setelah akidah dibentuk kemudian kita memberikan pembinaan terhadap ibadah. Karena tidak semua masyarakat mengerti akan ibadah secara baik. Sehingga pembinaan ibadah perlu dilakukan secara praktek”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan ibadah yang diterapkan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang menggunakan metode pembinaan ceramah dan praktek. Materi pembinaan akhlaq diambil dari kitab *Sulamusafinah* yang dilaksanakan hari jumat diakhir bulan dengan durasi pembinaan 60 menit.

2. Membaca Kitab Suci Al-Qur'an (Semak'an)

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya dengan pengajian, kegiatan yang rutin dilakukan jamaah Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang, ialah membaca Al-Qur'an bersama-sama atau menyimak bacaan dari rekan jamaah yang lain, di dalam kegiatan perbaikan baca tulis Al-Quran terjadi interaksi antara anggota majelis taklim dengan saling mengoreksi bacaan Al-Quran yang dipelajari. Hal ini bisa menimbulkan dampak positif dimana di dalam kegiatan tersebut saling membantu anatara jamaah yang satu dengan jamaah yang lainnya, dengan begitu secara tidak langsung terjalinlah ukhuwah islamiyah (persaudaraan Islami) yang erat.

3. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. merupakan salah satu kegiatan di dalam Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang yang kami prioritaskan dan kami adakan setiap setahun sekali, karena dengan mengadakan kegiatan peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj dapat memberikan dampak yang baik sebagai upaya membina sikap keberagamaan jamaah, ditinjau dari sisi spiritualnya karena dengan disampaikannya materi yang bersifat religi dan adanya dzikir dan doa bersama dapat memberikan ketenangan batin bagi setiap anggota majelis taklim yang mengikutinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Strategi Kultur*, dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan anggota baru dengan pola turun temurun dari keluarga yang sudah menjadi anggota Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang.
2. *Strategi Natural*, dijadikan sebagai strategi untuk mendapatkan anggota baru, yaitu melalui orang-orang yang sudah menjadi anggota maupun alumni anggota Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang.

Adapun proses rekrutmen keanggotaan dan pembinaan di majlis taklim dan dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang

1. Rekrutmen Keanggotaan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang.

Majlis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang dalam melakukan rekrutmen anggota menggunakan langkah-langkah yang diawali dengan melakukan pemetaan sosial, dimana pengurus majlis melihat, membaca realita sosio kultur, budaya, dan kebutuhan masyarakat. setelah semua selesai kemudian menetapkan strategi yang akan dipakai kemudian melakukan pembaiatan dan evaluasi kinerja. Untuk mengetahui hasil rekrutmen yang dijalankan.dengan demikian maka pengembangan anggota bisa dilakukan dengan baik.

2. Pembinaan Keagamaan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang

Majelis taklim sebagai lembaga keagamaan yang berada ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi lembaga yang melakukan pembinaan keagamaan. Dengan tujuan agar nilai-nilai agama akan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam pengendalian tingkah

laku, sikap, perkataan dan gerak-geriknya. Pembinaan yang dilakukan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang sebagai berikut: 1) pengajian rutin seperti: a) pembinaan akidah, b) pembinaan akhlak, c) pembinaan ibadah; 2) membaca Al-qur'an bersama (semakan); 3) peringatan Maulid nabi Muhammad SAW.

B. Saran

1. Bagi Kyai
 - a. Agar lebih meningkatkan kegiatan Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang agar dapat digunakan sebagai sarana membina keberagamaan masyarakat pedurungan;
 - b. Agar lebih memberikan lebih banyak tausiyah atau siraman rohani bagi masyarakat dan jamaah sebagai sarana membina keberagamaan
2. Bagi Jamaah
 - a. Agar lebih meningkatkan dan memotivasi diri agar terus meningkatkan kegiatan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang;
 - b. Agar lebih rajin mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayahnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis begitu menyadari bahwa masih banyak sangat jauh dari yang namanya sebuah kesempurnaan, namun berkat doa, bantuan serta dukungan yang begitu banyak dari berbagai pihak. Syukur alhamdulillah akhirnya dapat menyusun skripsi hingga selesai dengan judul "Rekrutmen Keanggotaan dan Pembinaan Keagamaan di Majelis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad Pedurungan Kidul Kota Semarang". Semoga skripsi ini dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya untuk penulis sendiri dan juga para pembaca. Semoga penulisan skripsi ini mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fahmi, dkk. 2014. HRD Syariah: Teori dan Impelementasinya. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Acep Arifudin.2012. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ambar T. Sulistiyani dn Rosidah. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Amin Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*.Jakarta: AMZAH.
- Ancok,Djamaluddin,2010. Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- An-Nabiry Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arif Nur Fauzi (2011), Strategi Rekrutmen Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) Kota Yogyakarta Tahun 2005-2009, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, (diterbitkan).
- Arifin Anwar. 2011.*DakwahKontemporer SebuahStudiKomunikasi*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Media.
- Bryson, John M. 2001. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI.
- David, Fred R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhallindo.
- Elmi, Farida. 2018. Telisik Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi 1. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hayat, “PengajianYasinansebagai Strategi DakwahdalamMembangun Mental dan Karakter Masyarakat”, dalamjurnal*Komunikasi Islam*, Vol 22, No 2, Desember, 2013, hlm. 2
- Henry Simamora. (1997). Manajemen Sumber Daya Manusia, STIE YKPN, Edisi Kedua, Yogyakarta.

- J. Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khasanah, Siti Uswatun. 2007. *Berdakwah dengan Jalan Debat antara Muslim dan Non Muslim*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press & Pustaka Pelajar
- Ma'arif Bambang S. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradikma untuk Aksi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Machendrawaty Nanih. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mashuri, Taqiyudin. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Cirebon: Pangger Publishing.
- Mubarok, Achmad. 2014. *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Press.
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Premada Media Group.
- Pasolong Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Pimay, Awaludin, Wafiyah. 2005. *Sejarah Dakwah*. Semarang: RASAIL.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis Dari Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Prima Pena, Ti. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Gitamedia Press.
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Riana, Anita Ulfa (2016) *Analisis rekrutmen dan seleksi karyawan RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati*. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo.
- Shaleh, Abd. Rosyad. 2012. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian. Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Sinambela. Lijan Poltak. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

- Susanto, Dedy. 2014. *Tradisi Seni LisanebagaiStrategiDakwahDikalanganHabaib*. Semarang: LP2M.
- Syahrul Syah, “Akulturasi Kesenian Rebana”, dalam jurnal *Pengetahuan dan Pemikiran Seni* , Vol. 2 No. 3, September- Desember, 2001, hlm. 75.
- Ulfatin, Nurul dan Teguh Triwiyanto. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umiarso dan Nur Zazin. 2011. *Pesantren Ditengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Rasail

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada KH. Amir Syarifudin

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya majlis taklim dan dzikir ar-rosyad?
2. Apa saja kegiatan setelah didirikanya majlis taklim ar-rosyad?
3. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat di lingkungan majlis taklim?
4. Bagaimana kondisi sosial masyarakat di kelurahan pedurungan kidul Semarang?
5. Bagaimana aktivitas keseharian dakwah di majlis taklim dan dzikir ar-rosyad?
6. Bagaimana pengrekrutan mad'u atau jamaah di majlis taklim dan dzikir ar-rosyad?
7. Bagaimana sejarahnya awalmula pendidikan tarbiyah?
8. Apa tujuan didirikanya majlis taklim dan dzikir ar-rosyad?
9. Bagaimana sistem pembinaan keagamaan yang ada di majlis taklim dan dzikir ar-rosyad?
10. Bagaimana cara berdakwah yang baik dalam majlis taklim dan dzikir ar-rosyad ?
11. Ada berapa jamaah pada awal mula berdirinya majlis taklim?
12. Darimana saja jamaah yang sekarang mengikuti kajian dalam majlis taklim dan dzikir ar-rosyad?
13. Bagaimana strategi dakwah KH. Amir Syarifudin selaku pengasuh dalam majlis taklim dan dzikir ar-rosyad?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di majlis taklim dan dzikir ar-rosyad?
15. Bagaimana dengan visi dan misi majlis taklim dan dzikir ar-rosyad dalam membentuk jamaah yang bisa mengerti syariat islam?

B. Wawancara kepada Mad'u

1. Bagaimana sosok KH. Amir Syarifudin di kalangan masyarakat Pedurungan Kidul?
2. Apa saja kegiatan di luar majlis yang dilakukan oleh KH. Amir Syarifudin?
3. Apakah berpengaruh pembinaan yang dilakukan terhadap jamaah di majlis taklim dan dzikir ar-rosyad?
4. Sejauhmana peran dakwah Majelis Taklim dan dzikir ar-rosyad dalam merekrut anggotanya?
5. Bagaimana respon masyarakat pada saat 12 hari majlis taklim dan dzikir ar-rosyad dalam melakukan peringatan maulid nabi muhammad SAW?
6. Bagaimana peranan majlis taklim dan dzikir ar-rosyad dalam setiap mengadakan acara harian atau rutinan di mushola ar-rosyad?
7. Apakah perkembangan jamaah di majlis taklim dan dzikir ar-rosyad maju dengan baik?
8. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti berbagai runtutan acara di majlis taklim dan dzikir ar-rosyad?
9. Bagaimana dampak masyarakat ketika masjid taklim melakukan kegiatan rutin malam idul fitri guna mempererat tali silaturahmi di kelurahan pedurungan kidul?

Lampiran 2

1. Foto Pengasuh dan Pengurus Majelis Taklim dan Dzikir Ar-rosyad



2. Foto Wawancara



3. Foto Kegiatan Majlis Taklim Dan Dzikir Ar-Rosyad









Foto



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochammad Rizqi Maulana
Nim : 1601036150
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 8 Juni 1998
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Alamat : JL. Zebra Tengah III No.51 RT006/RW005
Pedurungan kidul Kota Semarang
No. Hp : 081228243061

Riwayat Pendidikan

a. Formal:

- | | |
|----------------------------------|------------------|
| 1). TK Percontohan Mekar Jaya | Lulus tahun 2004 |
| 2). SDN Pedurungan Kidul 03 | Lulus tahun 2010 |
| 3). SMPN 33 Semarang | Lulus tahun 2013 |
| 4). MA Tajul Ulum Brabo Grobogan | Lulus tahun 2016 |
| 5). UIN Walisongo Semarang | |

b. Non Formal

- 1). Pondok Pesantren Sirojuth Tholibbin Brabo Tanggunharjo Grobogan.
- Demikian identitas ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Semarang, 20 Oktober 2020

Penulis

Mochammad Rizqi Maulana